

**REPRESENTASI PENGGUNAAN GAYA BAHASA  
“KIDS ZAMAN NOW” TERHADAP KONSEP DIRI  
KEKINIAN SISWA SMK NEGERI 1 MEDAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**NUR HALIMAH**  
**NPM : 1403110135**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

*Konsentrasi Humas*



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

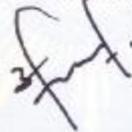
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : NUR HALIMAH  
NPM : 1403110135  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Judul Skripsi : REPRESENTASI PENGGUNAAN GAYA BAHASA  
"KIDS ZAMAN NOW" TERHADAP KONSEP DIRI  
KEKINIAN SISWA SMK NEGERI 1 MEDAN

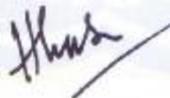
Medan, 22 Maret 2018

Pembimbing



**Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.**

Disetujui Oleh  
KETUA PROGRAM STUDI



**NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom**

Plt. Dekan



**Dr. RUDIANTO, M.Si**

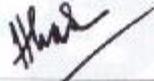
## PENGESAHAN

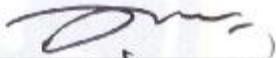
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

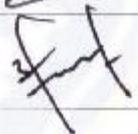
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : NUR HALIMAH  
NPM : 1403110135  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Pada hari : KAMIS, 22 MARET 2018  
Waktu : 08.00 s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NST, S.Sos, M.Ikom (  )

PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.Ikom (  )

PENGUJI III : Dr. LEYLIA KHAIRANI M.Si (  )

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

  
Dr. RUDIANTO, M.Si



Sekretaris,

  
Drs. ZULFAHMI, M.IKom

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, NUR HALIMAH, NPM 1403110135.  
Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2018

Yang menyatakan



Nur Halimah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 8625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Nur Hauman.  
 NPM : 1903110135  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : Representasi Penggambaran Gaya Bahasa "Kid & Zaman Now" Terhadap Konsep Diri Perempuan Siswa SMK Negeri 1 Medan.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	*	Laporan Hasil Seminar Proposal	
2	25/02-18	Revisi Latar Belakang dan Kategorisasi	
3	03/01-18	Bimbingan Pedoman Wawancara.	
4	19/02-18	Acc Daftar Pertanyaan Wawancara	
5	27/02-18	Laporan Hasil Pembinaan Skripsi BAB I-IV.	
6	13/03-18	Revisi BAB I-IV-V	
7	19/03-18	Acc BAB IV-V	
8	16/07-18	Acc skripsi	

Medan, 19 Maret ..... 2018...

Dekan,

Rudianto Muli

Ketua Program Studi,

(Nurhasanah Nst. B. S. S. M. Kom)

Pembimbing ke : .....

(Pr. Laylia Khurani M. S. I)

## **ABSTRAK**

### **REPRESENTASI PENGGUNAAN GAYA BAHASA “KIDS ZAMAN NOW” TERHADAP KONSEP DIRI KEKINIAN SISWA SMK NEGERI 1 MEDAN**

**(Studi Deskriptif Kualitatif di SMK Negeri 1 Medan)**

**NUR HALIMAH**

**1403110135**

Skripsi ini mengambil judul “Representasi Penggunaan Gaya Bahasa “Kids Zaman Now” Terhadap Konsep Diri Kekinian Siswa SMK Negeri 1 Medan (Studi Deskriptif Kualitatif di SMK Negeri 1 Medan )”. Masalah yang diangkat adalah bagaimana anak-anak mencitrakan diri mereka melalui interaksi perilaku di sekolah dalam penggunaan gaya bahasa “kids zaman now”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri para siswa SMK Negeri 1 Medan khususnya kelas X dan mengetahui bagaimana citra diri yang mereka tunjukkan melalui gaya bahasa ketika di sekolah.

Berbagai teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya teori semiotika, konsep diri dan komunikasi massa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan data melalui pengumpulan data dan menggambarkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data melalui teknik pengumpulan data sekunder (kepustakaan) dan teknik pengumpulan data sekunder (wawancara mendalam). Teknik analisis data yaitu melakukan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi kepada 5 (lima orang narasumber/informan yang tercatat sebagai siswa SMK Negeri 1 Medan khususnya kelas X).

Hasil penelitian ini adalah bentuk bahasa kids zaman now yang marak digunakan oleh siswa-siswi saat ini banyak sekali ragamnya. Bahasa kekinian tersebut juga bentuk dari kreatifitas oleh kids zaman now dan ragam gaya bahasa yang digunakan mereka adalah bentuk dari representasi penggunaan gaya bahasa kids zaman now. Akhir-akhir ini bahasa indonesia banyak mengalami perubahan begitu banyak kosa kata. Penambahan tersebut mereka gunakan sebagai bahasa gaul. Penggunaan bahasa kekinian di diri mereka tentunya berdampak negatif terhadap pengguna bahasa Indonesia secara baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan gaya bahasa kids zaman now terhadap konsep diri kekinian siswa SMK Negeri 1 Medan terdapat campuran bahasa asing (bahasa inggris), berupa singkatan, serta kata yang mereka ciptakan sendiri.

**Kata Kunci : Representasi, Gaya Bahasa, Kids Zaman Now, Citra Diri**

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb*

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Representasi Penggunaan Gaya Bahasa “Kids Zaman Now” Terhadap Konsep Diri Kekinian Siswa SMK Negeri 1 Medan.”**, disusun dengan tujuan memenuhi mata kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis dengan besar hati dan dengan tangan terbuka menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan serta dorongan dari semua pihak baik bantuan moral maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan tulus kepada ibu dan ayah saya yang telah banyak memberikan bantuan moral dan materil serta semangat sehingga terselesainya skripsi ini. Serta terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.A.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Nurhasannah Nasution. S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S,Sos, M.I.Kom selaku sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Leylia Khairani selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

7. Kepada Bapak/Ibu Dosen serta seluruh karyawan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
8. Cindy Silvani, Rizka Maulana Ginting, Almaida Sri Kencana, Dame Yulia, Rizky Alfauzy yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Buat sahabat-sahabat yang telah membantu dalam memberi dukungan dan semangat kepada penulis: Elza, Mira, Putri, Rena, Tiara seneng bisa wisuda bareng.
10. Buat teman seperjuangan khususnya kelas C IKO Humas semoga cepat nyusul ya.
11. Buat sahabatku Wilda Anggraini dan Kiki Syahrani yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini terima kasih.
12. Buat pacar saya Ryan Bagus Hidayat yang selalu memberi semangat saya ucapkan terima kasih banyak

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan semua pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan,                      Maret 2018

**NUR HALIMAH**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
2.2 Pembatasan Masalah .....	6
3.2 Tujuan Penelitian .....	7
4.2 Manfaat Penelitian .....	7
5.2 Sistematika Penelitian .....	8
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
2.1 Komunikasi.....	9
2.1.1 Definisi Komunikasi.....	9
2.1.2 Proses Komunikasi .....	11
2.1.3 Fungsi Komunikasi.....	13
2.1.4 Tujuan Komunikasi .....	13
2.1.5 Keberhasilan Komunikasi.....	15
2.1.6 Pendidikan Sebagai Proses Komunikasi.....	17
2.2 Komunikasi Massa .....	18
2.2.1 Ciri-ciri Komunikasi Massa .....	18
2.2.2 Fungsi Komunikasi Massa.....	20
2.3 Gaya Bahasa .....	23
2.4 Kids Zaman Now .....	24
2.1.4 Bahasa Kids Zaman Now .....	27
2.5 Konsep Diri.....	28
2.6 Teori Semiotika.....	31

2.7 Representase.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Kerangka Konsep.....	38
3.3 Definisi Konsep .....	39
3.4 Kategorisasi .....	39
3.5 Narasumber.....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.7 Teknik Analis Data .....	41
3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.2 Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
5.1 Simpulan.....	65
5.2 Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** Daftar Riwayat Hidup

**Lampiran 2** Pedoman Wawancara

**Lampiran 3** SK-1 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

**Lampiran 4** SK-2 Surat Penerapan Pembimbing

**Lampiran 5** SK-3 Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi

**Lampiran 6** SK-4 Surat Undangan Seminar Proposal Skripsi

**Lampiran 7** SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi

**Lampiran 8** Surat Permohonan Diberikan Izin Melakukan Penelitian

**Lampiran 9** Surat Penerimaan Penelitian Mahasiswa

## PENDAHULUAN

### BAB I

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di dunia ini terdapat 3 generasi setelah era pasca perang dunia ke 2 yaitu generasi X, generasi Y, dan generasi Z. Generasi pertama adalah generasi X, sering dikenal dengan generasi Baby Boomers. Beberapa pendapat umum menyebutkan cakupan generasi X adalah mereka yang lahir dari tahun 1960 sampai 1980. Kemudian ada generasi Y atau millennial. Generasi Y adalah mereka yang lahir dari tahun 1980 sampai 1995. Sedangkan generasi Z mereka yang lahir diatas tahun 1995. Pendapat lain muncul dari Akhmad Sudrajat (2012) yang menjelaskan bahwa dalam teori generasi (Generation Theory) hingga saat ini dikenal ada 5 generasi, yaitu: (1) **Generasi Baby Boomer**, lahir 1946-1964, (2) **Generasi X**, lahir 1965-1980, (3) **Generasi Y**, lahir 1981-1994, (4) **Generasi Z**, lahir 1995-2010, dan (5) **Genererasi Alpha**, lahir 2011-2025. **Generasi Z** (disebut juga **iGeneration**, **Generasi Net**, atau **Generasi Internet**) terlahir dari generasi X dan generasi Y.

Jika dihitung kemudian, anak-anak generasi Z (oleh Bill Gates disebut i-Generation) saat ini memiliki rentan usia antara 7-22 tahun. Secara demografis, merekalah yang saat ini sedang duduk di bangku sekolah mulai dari SD, SMP, SMK sampai pada perguruan tinggi.

Generasi Z adalah mereka yang lahir dan dibesarkan di era digital, dengan aneka teknologi yang canggih, seperti: komputer/laptop, Handphone, iPads, PDA, MP3 player, BBM, internet, dan aneka perangkat elektronik lainnya.

Sejak kecil mereka sudah mengenal (atau mungkin diperkenalkan) dan akrab dengan berbagai *gadget* yang canggih, yang secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku dan kepribadiannya. Andi Primatera (2012) menjelaskan bahwa generasi Z adalah generasi yang paling ahli dan terbiasa menggunakan mobile phone. Kemudian, mereka tidak membedakan dunia offline dan online karena mereka tetap online setiap saat melalui segala perangkat *gadget* mereka. Dan, hal yang cukup menarik adalah Facebook dan Twitter telah digunakan oleh para Generasi Z.

( Sumber : <http://www.Kompasiana.com/generasiZ.com>)

Berdasarkan definisi di atas, maka anak-anak yang lahir pada tahun 1995-2010 di klasifikasikan atau populer dengan istilah “kids jaman now”, hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji bagaimana representasi anak-anak generasi z ini muncul dalam beberapa perilaku dan lain sebagainya terutama dalam penggunaan istilah-istilah bahasa yang diciptakan mereka sehingga memunculkan sesuatu yang berbeda. Lebih lanjut uraian tentang sosiologi generasi ini, bisa membaca pemikiran Karl Mannheim (1893-1947) yaitu dalam esainya berjudul “The Problem of Generation” (1923). Dia mengatakan bahwa sebuah generasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari individu, yang terdiri dari individu, yang memiliki kesamaan dalam rentang usia, kemudian berpengalaman mengikuti peristiwa sejarah penting dalam suatu kurun waktu yang sama pula.

Fenomena “kids jaman now” saat ini sedang ramai dibicarakan di berbagai media sosial, karena generasi ini memiliki karakteristik perilaku dan kepribadian yaitu :

- a. Fasih teknologi. Mereka adalah “generasi digital” yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Mereka dapat mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan cepat, baik untuk kepentingan pendidikan maupun kepentingan hidup kesehariannya.
- b. Sosial. Mereka sangat intens berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan, khususnya dengan teman sebaya melalui berbagai situs jejaring, seperti FaceBook, twitter, instagram atau melalui SMS. Melalui media ini, mereka bisa mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipikirkannya secara spontan. Mereka juga cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan.
- c. Multitasking. Mereka terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan. Mereka membaca, berbicara, menonton, atau mendengarkan musik dalam waktu yang bersamaan. Mereka menginginkan segala sesuatunya dapat dilakukan dan berjalan serba cepat tidak bertele-tele dan berbelit-belit.

Akan tetapi dampak dari kedekatannya dengan teknologi dan sosial media itu mengakibatkan munculnya perubahan-perubahan sosial misalnya dalam penggunaan gaya bahasa, mereka cenderung kurang menggunakan ejaan yang telah disempurnakan menurut EYD.

Ini dipengaruhi oleh, misalnya: di media sosial, mereka tidak bisa menggunakan banyak bahasa untuk menyampaikan suatu ide/gagasan karena mereka hanya menulis apa yang ada difikiran mereka, hal ini mengharuskan mereka untuk menkonstruksi sebuah kata-kata yang singkat, padat dan jelas. Ini memunculkan fenomena gaya bahasa generasi Z sebagai satu akibat dari kedekatan dengan teknologi itu dan bukan semata-mata dari diri mereka, tetapi itu memang faktor yang didukung oleh teknologi dari media sosial tersebut.

Seiring kemajuan jaman, fenomena penggunaan gaya bahasa percakapan kids jaman now sangat beragam dan ini adalah sebagai wujud representasinya “kids jaman now” dan bahasa ini sering digunakan pada media sosial facebook, twitter, dan instagram.

Alasan kebanyakan anak jaman sekarang menyingkat kata-kata atau menciptakan kata tersendiri terutama dikalangan anak remaja adalah supaya lebih gaul, up to date, tidak ketinggalan jaman dan keterbatasan kata yang bisa ditulis pada suatu media sosial tersebut dan suatu efek dari jaman yang serba instan, jadi mereka malas untuk menulis bahasa yang sesuai dengan EYD.

Secara bahasa kids jaman now ini tidak memiliki aturan, karena bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa Inggris dimana kids jaman now yang artinya anak-anak zaman sekarang. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengatakan bahwa kalimat itu salah. Seharusnya, menurut ejaan yang sesuai dengan Pedomaan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), seharusnya kata ‘Jaman’ itu adalah ‘Zaman’.

Saat ini kita sedang berada di zaman milenial dimana pada zaman ini semuanya telah modern, mulai dari teknologi, peradaban, bahkan perilaku anak-anak yang lahir di zaman milenial ini sudah banyak yang terkena imbasnya. Julukan “kids jaman now” inilah yang menunjukkan perilaku anak zaman sekarang yang tidak sesuai misalnya dalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan EYD. Hal ini disebabkan dari efek negatif kedekatan teknologi tetapi ada juga efek positif dari kedekatan teknologi tersebut misalnya mereka bisa menghasilkan uang sendiri dari hasil yang mereka ciptakan misalnya menjadi youtuber dan lain sebagainya. Kedua, imbas dari modernisasi yang memudahkan segala cara dengan instan.

Ketiga, faktor lingkungan dalam (lingkungan rumah) dan lingkungan luar banyaknya tokoh-tokoh baru yang muncul seperti selebgram, youtuber, beauty vlogger dan komunitas lainnya. Keempat, perkembangan sistem teknologi yang mengharuskan mereka lebih adaptif dengan situasi teknologi yang berkembang.

Dengan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Representasi Penggunaan Gaya Bahasa “Kids Zaman Now” Terhadap Konsep Diri Kekinian Siswa SMK Negeri 1 Medan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep diri kekinian seperti apa yang ditampilkan Siswa SMK Negeri 1 Medan?
2. Bagaimana anak-anak mencitrakan diri mereka melalui interaksi perilaku disekolah dalam penggunaan gaya bahasa “kids jaman now”?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah dan mempersempit ruang lingkup masalah, maka batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu menjabarkan atau mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan dengan data yang diambil langsung.
2. Penggunaan bahasa dalam interaksi para siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Medan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep diri para siswa SMK Negeri 1 Medan khususnya kelas XI.
2. Bagaimana citra diri mereka yang ditunjukkan melalui gaya bahasa ketika di sekolah.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa/i FISIP UMSU, khususnya jurusan Ilmu Komunikasi dan dapat menambah khasanah penelitian tersebut.
2. Secara praktis, penerapan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada mahasiswa/i FISIP UMSU yang ingin meneliti tentang representasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan , Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

### **BAB II: URAIAN TEORITIS**

Bab ini berisikan Uraian Teoritis yang menguraikan tentang Pengertian Komunikasi, Proses Komunikasi, Fungsi Komunikasi, Tujuan Komunikasi, Keberhasilan Komunikasi, Pendidikan Sebagai Proses Komunikasi, Komunikasi Massa, Gaya Bahasa, Kids Jaman Now, Konsep Diri, Representasi, serta Teori Semiotika yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Narasumber, Teknik Pengumpulan data dan Teknik Analisis Data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang penyajian hasil penelitian yang akan dikumpulkan dari pelaksanaan penelitian dan pembahasannya secara mendalam.

### **BAB V: PENUTUP**

Yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang diteliti

## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### 2.1 Komunikasi

##### 2.1.1 Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi tidak sesederhana yang kita lihat sebab para pakar memberi definisi menurut pemahaman dan perpektif masing-masing. Ada definisi yang panjang ada pula yang pendek, ada yang sederhana ada pula yang kompleks. Demikian pula apa yang ditekankan dalam definisi yang mereka buat kadang berbeda satu dengan yang lain. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi.(Cangara,2011:18)

Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”.(Cangara,2011:19)

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia, baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relation*). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang

yang menimbulkan interaksi sosial (*social interaction*).Terjadinya interaksi disebabkan interkomunikasi (*intercommunication*).*(Djamarah,2004:9)*

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatio*, yang akar katanya adalah *communis*, tetapi bukan partai komunis dalam kegiatan politik. Arti *communis* disini adalah *sama*, dalam arti kata *sama makna*, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Komunikasi dalam konteks ini dinamakan komunikasi atau disebutkan juga komunikasi kemasyarakatan. Komunikasi jenis ini hanya dapat berlangsung di tengah masyarakat. Kecuali komunikasi transendental, maka tanpa masyarakat, tetapi bila hidup seorang diri, tidak bermasyarakat, maka tidak ada komunikasi, karena dia tidak bicara kepada siapapun.*(Djamarah,2009:11-12)*

Dalam komunikasi, apa pun yang mau disampaikan oleh individu atau kelompok kepada orang lain adalah dengan maksud dan tujuan yang bermacam-macam. Karenanya, komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok itu tidak selalu sama, tetapi dengan taraf kedalaman yang berbeda-beda.*(Djamarah,2004:9)*

Laswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut:

*Who Says What In Channel To Whom With What Effect?*

Bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

Komunikator (communicator, source, sender)

Pesan (Message)

Media (channel, media)

Komunikan (communi-  
catee, receiver, recipient)

Efek (effect, impact, influence)

### 2.1.2 Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran ini bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dibenaknya. Perasaan ini bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.(Effendi,2009:11)

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Seperti yang telah diterangkan di muka, media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa.

Akan tetapi, tidak semua orang pandai mencari kata-kata yang tepat dan lengkap yang dapat mencerminkan pikiran dan perasaan yang sesungguhnya. Selain itu, sebuah perkataan belum tentu mengandung makna yang sama bagi semua orang. (Effendi, 2009:14)

b. Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. (Effendi, 2009:16)

Pentingnya peranan media, yakni media sekunder, dalam proses komunikasi, disebabkan oleh efisiennya dalam mencapai komunikasi. Surat kabar, radio, dan televisi misalnya, merupakan media yang efisien dalam mencapai komunikasi dalam jumlah yang amat banyak. Jelas efisien karena, dengan menyiarkan sebuah pesan satu kali saja, sudah dapat tersebar luas kepada khalayak yang begitu banyak jumlahnya; bukan saja jutaan, melainkan puluhan juta, bahkan ratusan juta, seperti misalnya pidato kepala negara yang disiarkan melalui radio atau televisi. (Effendi, 2009:17)

### 2.1.3 Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi berarti mengkaji tentang kegunaan suatu hal.

Fungsionalisasi berkaitan dengan menjadikan berfungsi (pemungisian). Harold D. Lasswell mengemukakan fungsi dalam kehidupan manusia terdiri dari fungsi-fungsi:

*Surveillance of the environmen* Penjagaan/pengawasan lingkungan, sebab manusia dapat mengetahui kondisi yang dapat menjadi peluang bermanfaat bagi dirinya dan sesuatu yang mengancam dirinya melalui komunikasi

*Correlation of the part society in responding to the envinment/* menghubungkan bagian-bagian yang terpisah dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya. Komunikasi menjadi kaalistor (penghantar) terbentuknya asosiasi, perkumpulan, majelis taklim.

*Transmission of the social heritage/* menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikut. Melalui komunikasi manusia dapat melakukan warisan adat-istiadat, seni, edukasi, mengajarkan pengetahuan dan keterampilan hidup. (Rustan Hakki, 2017:56-57)

### 2.1.4 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku. Sedangkan menurut Katz an Robert Kahn yang merupakan hal utama dari komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna suatu system social dan organisasi. (Nugroho, 2004:72).

Akan tetapi komunikasi dilakukan seorang dengan pihak lainnya dalam upaya dalam upaya membentuk suatu makna serta mengemban harapan-harapannya.(Ruslan,2003:83).

Dengan demikian komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan betapa efektifnya orang-orang bekerja sama dan mengkoordinasi usaha-usaha untuk mencapai tujuan.

Pada umumnya tujuan komunikasi antara lain, yaitu:

Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengakui apa yang kita maksud.

- a. Memahami orang lain. Kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan kemauannya.
- b. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Kita berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasive bukan memaksakan kehendak.
- c. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah Bagaimana cara baik untuk melakukan.(Widjaja,200:66-67)

Effendy (2009:8) mengemukakan beberapa tujuan komunikasi yaitu:

a. Perubahan sikap (*attitude change*)

Memberikan berbagai informasi kepada masyarakat dengan tujuan agar rubah sikapnya.

b. Perubahan pendapat (*opinion change*)

Memberikan informasi kepada masyarakat dengan tujuan akhir agar masyarakat mau merubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi yang disampaikan.

c. Perubahan perilaku (*behavior change*)

Memberi berbagai informasi kepada masyarakat dengan tujuan akhir agar mau merubah perilakunya.

d. Perubahan sosial (*social change*)

Memberikan informasi kepada masyarakat, yang pada akhirnya bertujuan agar masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi yang disampaikan.

#### 2.1.5 Keberhasilan Komunikasi

Ketercapaian tujuan komunikasi merupakan keberhasilan komunikasi.

Keberhasilan itu tergantung dari berbagai faktor sebagai berikut:

a. *Komunikator*

Komunikator merupakan sumber dan pengirim pesan. Kepercayaan penerima pesan pada komunikator serta keterampilan komunikator dalam melakukan komunikasi menentukan keberhasilan komunikasi.

b. *Pesan yang disampaikan*

Keberhasilan komunikasi tergantung dari :

- a) Daya tarik pesan
- b) Kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima pesan
- c) Lingkup pengalaman yang sama antara pengirim dan penerima pesan tentang pesan tersebut, serta;
- d) Peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan.

c. *Komunikasikan*

Keberhasilan komunikasi tergantung dari :

- a) Kemampuan komunikasikan menafsirkan pesan;
- b) Komunikasikan sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya;
- c) Perhatian komunikasikan terhadap pesan yang diterima.

d. *Konteks*

Komunikasi berlangsung dalam setting atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif (nyaman, menyenangkan, aman, menantang) sangat menunjang keberhasilan komunikasi.

e. *Sistem Penyampaian*

Sistem penyampaian pesan berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indra penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan komunikasi. (Djamarah, 2009:15)

### 2.1.6 Pendidikan Sebagai Proses komunikasi

Pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahasa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar itu disebut guru, sedangkan pelajar itu disebut murid; pada tingkatan tinggi pengajar itu dinamakan dosen, sedangkan pelajar disebut mahasiswa. Perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan istilah khusus seperti penerangan, propaganda, indoktrinasi, agitasi dan pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah khas atau khusus, yakni meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga ia menguasainya. Jelas perbedaannya dengan tujuan penerangan, propaganda, indoktrinasi, agitasi sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Minimal harus demikian. Jika proses belajar itu tidak komunikatif, tak mungkin tujuan pendidikan itu dapat tercapai. Bagaimana caranya agar proses penyampaian suatu pesan oleh komunikator kepada komunikan, atau dalam konteks pendidikan ini agar proses penyampaian suatu pelajaran oleh pengajar kepada pelajar menjadi komunikatif.(Effendi,2009:101)

## 2.2 Komunikasi Massa

Para ahli komunikasi berpendapat bahwa yang dimaksudkan dengan *komunikasi massa (Mass communication)* adalah komunikasi melalui komunikasi massa, jelasnya merupakan singkatan dari *komunikasi media massa (mass media communication)*. Hal ini berbeda dengan pendapat ahli psikologi sosial yang menyatakan bahwa komunikasi massa tidak selalu dengan menggunakan media massa. Seperti dikemukakan di atas, para ahli komunikasi membatasi pengertian komunikasi massa pada komunikasi dengan menggunakan media massa, misalnya surat kabar, majalah, radio, televisi, atau film. (Effendi, 2009:20).

### 2.2.1 Ciri-ciri Komunikasi Massa

#### a. *Komunikasi massa berlangsung satu arah*

Komunikasi massa berlangsung satu arah (*one-way communication*). Ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan dan komunikator. Dengan perkataan lain, wartawan sebagai komunikator tidak mengetahui tanggapan para pembacanya terhadap pesan atau berita yang disiarkannya itu.

Demikian pula dengan penyiar radio, penyiar televisi, atau sutradara film yang tidak mengetahui tanggapan khalayak yang dijadikan sasarannya.

#### b. *Komunikator pada komunikasi massa melambaga*

Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatu institusi atau organisasi. Oleh karena itu, komunikatornya melembaga atau dalam bahasa asing disebut *institutionalized communicator* atau *organized communicator*. Hal ini berbeda dengan komunikator

lainnya, misalnya kiai atau dalang yang munculnya dalam suatu forum bertindak secara individual, atas nama dirinya sendiri, sehingga mempunyai lebih banyak kebebasan.

*c. Pesan pada komunikasi massa bersifat umum*

Pesan yang disebarakan melalui media massa bersifat umum (public) karena di tujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Jadi tidak ditujukan kepada perseorangan atau kepada sekelompok orang tertentu

*d. Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan*

Ciri lain dari media massa adalah kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan (simultaneity) pada pihak khalayak dengan menerima pesan-pesan yang disebarakan. Hal ini merupakan ciri yang paling hakiki dibandingkan dengan media komunikasi lainnya.

*e. komunikasi massa bersifat heterogen*

Komunikasi atau khalayak yang merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen. Dalam keberadaannya secara terpnear-pencar. Di mana satu sama lain tidak saling mengenal dan tidak memiliki kontak pribadi masing-masing berbeda dalam berbagai hal: jenis kelamin, usia, agama, ideologi, pekerjaan, pendidikan, pengalaman, kebudayaan, pandangan hidup, keinginan, cita-cita, dan sebagainya.

## 2.2.2 Fungsi Komunikasi Massa

### a. *Pengawasan (surveillance)*

Dominick memberikan penjelasan bahwa *surveillance* mengacu kepada yang kita kenal sebagai peranan berita dan informasi dari media massa. Media mengambil tempat para pengawal yang kerjanya mengadakan pengawasan. Orang-orang media itu, yakni para wartawan surat kabar dan majalah, reporter radio dan televisi, koresponden kantor berita, dan lain-lain berada dimana-mana diseluruh dunia, mengumpulkan informasi buat kita yang tidak bisa kita peroleh. Informasi itu disampaikan kepada organisasi media massa dengan jaringan luas dan alat-alat canggih disembarkannya keseluruh jagat.

### b. *Interpretasi (interpretation)*

Pada kenyataannya fungsi interpretasi ini tidak selalu berbentuk tulisan, adakalanya juga berbentuk kartun atau gambar lucu yang bersifat sindiran. Betapa tidak lucu kalau wajah seorang presiden dari suatu negara dilukis sedemikian rupa sehingga dilebih-lebihkan, umpamanya hidungnya dibikin panjang, bibirnya dibuat tebal, kepalanya dibentuk penjol, dari kenyataannya. Dalam dunia jurnalistik cara-cara menyindir seperti itu sudah lazim sehingga yang bersangkutan tidak pernah marah, apalagi memprotes.

c. *Hubungan (Linkage)*

Media massa mampu menghubungkan unsur-unsur yang terdapat di dalam masyarakat yang tidak bisa dilakukan secara langsung oleh saluran perorangan. Contohnya, kegiatan periklanan yang menghubungkan kebutuhan dengan produk-produk penjual.

d. *Sosialisasi*

Bagi Dominick, sosialisasi merupakan transmisi nilai-nilai (transmission of values) yang mengacu kepada cara-cara di mana seseorang mengadopsi perilaku dan nilai-nilai dari suatu kelompok

e. *Hiburan*

Bagi Dominick pun hiburan merupakan fungsi media massa. Mengenai hal ini tampak pada televisi, film, dan rekaman suara.

Media massa misalnya, seperti surat kabar dan majalah, meskipun fungsi utamanya adalah informasi dalam bentuk pemberitaan, rubrik-rubrik hiburan selalu ada, apakah itu cerita pendek, cerita panjang, atau cerita bergambar.

Dari paparan diatas fungsi komunikasi dan komunikasi massa dapat disederhanakan menjadi empat fungsi, yakni:

- Menyampaikan informasi (to inform)
- Mendidik (to educate)
- Menghibur (to entertain)
- Mempengaruhi (to influence)

### 2.3 Gaya Bahasa

Bahasa mana pun di dunia ini selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Tingkat perubahan yang di alami tiap bahasa tergantung dari bermacam-macam faktor: kebutuhan untuk menyerap teknologi baru yang belum dimiliki, tingkat kontak dengan bangsa-bangsa lain di dunia, kekayaan budaya asli yang dimiliki penutur bahasanya, dan macam-macam faktor yang lain. Walaupun ada unsur-unsur yang lenyap dari pemakaian, serta ada unsur-unsur yang mengalami pergeseran dan perubahan makna, selalu akan terdapat bagian dari kosa kata yang dikenal bersama semua penutur bahasa.

Disamping unsur-unsur bahasa yang dikuasai dan dikenal oleh seluruh anggota masyarakat bahasa, ada juga unsur bahasa yang terbatas penuturnya, walaupun mereka berada di dalam masyarakat bahasa yang sama. Unsur-unsur semacam ini dikenal dengan berbagai macam nama: bahasa *slang*, *jargon*, *bahasa daerah* atau *unsur daerah*, dan sebagainya.

Kata-kata yang termasuk dalam kelompok ini harus dipergunakan secara hati-hati agar tidak merusak suasana. (Keraf, 2000:103)

Bahasa Alay atau Slang, beberapa tahun terakhir ini terdapat fenomena dikalangan remaja untuk menggunakan bahasa yang tidak jelas (alay) dalam komunikasi tulisan. Kegemaran ini seiring dengan semakin tingginya frekuensi komunikasi melalui pesan elektronik seperti Short Message Service (SMS) dan internet (Facebook, Twitter, Blog, atau e-mail). Ketidakjelasan tulisan ini disebabkan komunikasi yang ditulis dengan simbol-simbol yang tidak lazim.

Misalnya, hurufnya ditulis kombinasi angka atau bahasanya dikombinasi dengan bahasa asing.(Sauri,2011:152)

Bahasa slang adalah bahasa tidak resmi yang biasa digunakan oleh sekelompok orang, magar pihak lain di luar kelompoknya tidak bisa memahami. Namun karena bahasa ini menyebar secara luas, lama kelamaan kosa kata dikenal secara universal juga, khususnya di kalangan anak muda. Bisa dibilang hampir semua bahasa memiliki versi slang-nya. Gaya biasanya santai, jenaka, blak-blakan bahkan seringkali vulgar. Sebenarnya bahasa alay juga termasuk baha slang, tetapi bahasa slang waktu itu lebih banyak diungkapkan melalui bahasa lisan. Terkadang anak-anak tidak sadar bahwa mereka mengungkapkan bahasa yang kurang baik.(Sauri,2011:153)

Thomas Lickona, seorang pakar pendidikan karakter Amerika, mengatakan salah satu tanda rusaknya masyarakat adalah rusaknya kemampuan berbahasa (bicara).

Karena, bahasa adalah wujud nyata karakter dalam (pikiran,jiwa) seseorang, sehingga bahasa yang rusak mencerminkan karakter yang rusak juga. Orang-orang yang senang berkata kasar menunjukkan karakter yang kasar juga, sedangkan orang yang biasa santun dalam berbahasa menunjukkan karakter yang santun juga. Oleh karena itu, menerapkan disiplin berbicara harus menjadi prioritas pendidikan di dalam keluarga. Orang tua dan guru hendaknya jangan diam saja ketika anak mengungkapkan sesuatu yang tidak baik.(Sauri,2011:154)

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari Latin *stylus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Karena perkembangan itu, gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Malahan nada yang tersirat di balik sebuah wacana termasuk pula persoalan gaya bahasa. Jadi jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu, seperti yang umum terdapat dalam retorika-retorika klasik. (Keraf, 2000: 112)

#### **2.4 Kids Zaman Now**

Kids Zaman Now yang merupakan sebuah pelitiran bahasa dari “anak-anak jaman sekarang” memang sedang hangat diperbincangkan hari ini. Perlu ditekankan bahwa sebenarnya pun penulisan “anak-anak jaman sekarang” masih tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, karena penulisan “jaman” seharusnya bertuliskan “zaman”. Jaman adalah bentuk tidak bakunya, dan mungkin penggunaan kata tersebut dianggap lebih enteng diterima anak-anak.

Makna dari tiga suku kata tersebut sederhananya seperti ini, kalau anak-anak tidak melakukan hal tersebut bisa dikatakan anak-anak itu ketinggalan zaman. Hal tersebut yang dimaksudkan bisa apa pun. Entah makan di suatu cafe yang sedang *hitz*, menggunakan *hape* yang bermerek, drama dalam pertemanan, menyanyikan lagu yang sedang tenar, *koreo dance* yang keren atau joget yang lucu, pakaian, membuat atau menyebarkan meme, berpergian dan lain-lain.

Tidak repot-repot menebak fenomena ini, tidak lama lagi Kids Jaman Now yang sudah tidak jaman lagi, tapi inilah yang terjadi, fenomena dan fenomena datang silih berganti. Contoh beberapa bulan yang lalu juga ada fenomena Eta Terangkanlah. Ada satu hal cukup mendasar yang bisa dipetik dari fenomena Kids Jaman Now. Yaitu sebab-akibat, ya, ini seperti konsep dalam pembelajaran bahasa indonesia dulu. Jika kita sterilkan Kids Jaman Now tanpa ada isi apa pun didalamnya dan hanya sebuah kalimat saja, apakah yang terjadi? Tentu tidak terjadi apa-apa. Tetapi apabila dimasukkan pacaran, hedonisme, kekinian, tentu itu menjadi suatu hal yang besar.

Kids Jaman Now tidak mengajarkan hal buruk, tetapi fenomena didalamnya lah yang memperburuk citra Kids Jaman Now tersebut. Kids Jaman Now bisa saja berisi tentang tren mendapatkan beasiswa, tren memenangkan kejuaraan akademik, tren prestasi olahraga, dan lain-lain. Sehingga fenomenanya lah yang perlu dpositifkan agar kesan Kids Jaman Now bukan seolah lucu tapi menjerumuskan secara perlahan.

Kids Jaman Now dan sinetron, keduanya berkaitan, sinetron sebagai penumbuh fenomena atau tren dan Kids Jaman Now sebagai penyalurnya.

Tidakkah kita sadari bahwa tren glamour, tren pacaran, itu berasal dari sinetron. Sinetron memperlihatkan tayangan-tayangan yang percintaan, anak-anak sekolah membawa kendaraan super mewah, berpergian kesana-kemari. Dan itu akhirnya menjadi realitas penontonnya, yakni anak-anak.

Akhirnya anak-anak ikutan memiliki kisah percintaan, mengemis kepada orang tuanya agar dibelikan kendaraan yang diinginkan, makan ditempat mewah dan lain-lain. Disisi lain juga merupakan kesalahan orang tua lengah membiarkan anaknya menonton sinetron yang bahkan mereka sendiri belum tentu tahu artinya. Social media, berbicara fenomena Kids Jaman Now, media social lah sebagai masalah utamanya. Instagram terutamanya sebagai social media yang paling mendominasi social media lain. Postingan dan unggahan siapapun bisa dilihat (terkecuali akun yang dikunci). Terlebih bahkan menjadi mudah apabila menggunakan tagar Kids Jaman Now dikolom pencarian dan seketika kita dapat mengetahui apa yang sedang tren saat ini.

Dari pengaruh baik dan buruknya fenomena Kids Jaman Now ini tetap harus mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak, terlebih orang tua. Orang tua sebagai institusi yang paling kecil dan paling dekat dengan kita harus menjadi pengawas bagi pengaruh fenomena –fenomena sejenis yang sakan datang. Orang tua memberikan bimbingan mana baik yang patut dicontoh dan mana yang buruk harus dihindari adalah langkah awal yang perlu dilakukan. Sementara itu lembaga perlindungan anak dan semacamnya juga bisa turut berperan memberikan wejangan terkait fenomena-fenomena yang sedang naik daun. Seperti yang dilakukan kak Seto sebagai Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak ia

memnyampaikan wejangan tentang Kids Jaman Now bahwa fenomena seperti ini harus diisi dengan hal positif.

2.1.4 Berikut sebagian kata-kata yang sering digunakan oleh kids zaman now:

- a. Maqlo artinya adalah orang tua (ibu)
- b. Leh ugha adalah kata yang artinya boleh juga, kata ini biasanya digunakan oleh kaskuser
- c. Pejwan adalah kata yang artinya adalah page one atau halaman pertama, kata ini biasanya digunakan oleh kaskuser maupun kata yang digunakan oleh blogger
- d. Dund artinya dung, dunk, atau dong
- e. Gabut artinya lagi suntuk atau mager ( males gerak)
- f. Pap arti dari kata ini photo at place atau kirim foto/gambar ditempat
- g. W artinya adalah saya, aku, gue
- h. U artinya adalah kamu, kau, loe
- i. Walach yang artinya walah
- j. Awto yang artinya auto atau ketawa sendiri melihat sesuatu
- k. FS yang artinya adalah foto sign
- l. Fap-fap artinya ah sudahlah
- m. IYKWIM artinya if you know I mean atau jika kamu tau yang saya maksud
- n. FN artinya Voice Note
- o. VC artinya Video Call

- p. Faedah. Sebelumnya, kata “faedah” biasa dipakai dalam ceramah atau anjuran-anjuran orang tua saja akan tetapi anak-anak jaman sekarangpun sudah sering memakai bahasa ini yang artinya, keuntungan, guna, atau manfaat.
- q. Hakiki/Hqq. Menurut KBBI, “hakiki” adalah benar, sebenarnya, sesungguhnya.
- r. Kuy. Kata “Kuy” merupakan kebalikan dari “yuk”. Kata ini biasa digunakan ketika mereka mengajak temannya pergi ke suatu tempat.
- s. Tercyduk. Kata “Tercyduk” berasal dari kata “terciduk” sama artinya dengan terperangkap, kepergok, atau ketahuan.
- t. Bosque. Kata “bosque” berasal dari kata “bosku”. Ini hanya kata panggilan yang digunakan kepada siapa saja.

( Sumber : <http://www.Kompasiana.com/daftarandroid.com> )

## **2.5 Konsep Diri**

Menurut Hurlock konsep diri adalah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan dengan orang lain, dan apa yang kiranya reaksi orang lain terhadapnya. Konsep diri mencakup citra diri fisik dan psikologis. Citra diri fisik biasanya berkaitan dengan penampilan, sedangkan citra diri psikologis berdasarkan pikiran, perasaan dan emosi.

Menurut (Mulyana,2000:7) menyatakan konsep diri adalah pandangan inividu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu.

Konsep Diri berarti segala yang anda ketahui tentang diri anda, semua apa yang Anda percayai, dan apa yang telah terjadi dalam hidup anda terekam dalam *mental hard-drive* Kepribadian anda, yaitu di dalam *self-concept*.

Menurut Brian Tracy, *self-concept* memiliki tiga bagian utama:

a. Self-Ideal (Diri Ideal) , terdiri dari:

- harapan
- impian
- visi
- idaman

*Self-Ideal* terbentuk dari kebaikan, nilai-nilai, dan sifat-sifat yang paling anda kagumi dari diri anda maupun dari orang lain yang anda hormati. Diri ideal adalah sosok individu yang kita ingin menjadi di masa depan. Setiap orang pasti mempunyai diri ideal baik disadari atau tidak.

b. Self-Image (Citra Diri)

Bagian ini menunjukkan bagaimana anda membayangkan diri anda sendiri dan menentukan bagaiman anda akan bertingkah laku dalam satu situasi tertentu. Citra diri ini sering disebut sebagai “cermin diri”. Anda akan senantiasa melihat ke cermin ini bagaimana anda harus bertindak atau berlaku pada suatu keadaan tertentu.

c. Self-Esteem (Jati Diri)

*self-esteem* adalah seberapa besar anda menyukai diri anda sendiri. Semakin anda menyukai diri anda, semakin baik anda akan bertindak dalam bidang apa pun yang anda tekuni. Dan semakin baik performansi anda, komponen pentingnya:

- Bagaimana Anda berfikir,
- Bagaimana Anda merasa,
- Bagaimana Anda bertingkah laku.

Menurut Coopersmith ada 4 faktor yang berperan dalam pembentukan konsep diri:

a. Faktor kemampuan

Setiap anak punya kemampuan. Oleh karena itu, berilah anak peluang agar ia mampu melakukan sesuatu.

b. Faktor perasaan

Pupuklah rasa berarti pada diri anak dalam setiap aktivitas sekecil dan sesederhana apapun.

c. Faktor kebijakan

Bila anak memiliki perasaan berarti, maka akan tumbuh kebijakan dalam dirinya.

d. Faktor kekuatan

Pola perilaku berkarakteristik positif memberi kekuatan bagi anak untuk melakukan perbuatan yang baik.

Konsep diri adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, yang terbentuk melalui pengalaman hidup dan interaksinya dengan lingkungan dan juga karena pengaruh dari orang-orang yang dianggap penting dijadikan panutan. Konsep diri merupakan fondasi yang sangat penting untuk keberhasilan. Bukan hanya untuk keberhasilan di bidang akademis, melainkan yang lebih penting adalah keberhasilan hidup. Orang yang memiliki konsep diri yang buruk akan sulit berhasil. Mereka hanya akan menjalani hidup sebagai manusia rata-rata.

## **2.6 Teori Semiotika**

Semiotika adalah ilmu tanda, istilah ini berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Winfried Noth (1993) menguraikan asal-usul kata semiotika; secara etimologi semiotika dihubungkan dengan kata Yunani *sign* dan *signal*=*signal*, *sign*. Tanda terdapat dimana-mana: ‘kata’ adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera dan sebagainya. Konsep ini terpadu dalam banyak teori yang berhubungan dengan bahasa, wacana, dan kegiatan non-verbal. Makna ini muncul dari hubungan segitiga (*triad of meaning*); obyek (*referent*), pikiran (*reference*), dan lambang.

Semiotika adalah studi mengenai tanda (*signs*) dan simbol yang merupakan tradisi paling penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada diluar diri.

Studi mengenai tanda tidak saja memberikan jalan atau cara dalam mempelajari komunikasi tetapi juga memiliki efek besar pada hampir setiap aspek (perspektif) yang digunakan dalam teori komunikasi.

Konsep dasar yang menyatukan tradisi semiotika ini adalah “tanda” yang diartikan sebagai *a stimulus designating something other than itself* (suatu stimulus yang mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri). Pesan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam komunikasi. Menurut John Powers (1995) pesan memiliki tiga unsur yaitu: 1) tanda dan simbol; 2) bahasa dan; 3) wacana (*discourse*). Menurutnya, tanda merupakan dasar bagi semua komunikasi.

Tanda menunjuk atau mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri, sedangkan makna atau arti adalah hubungan antara objek atau ide dengan tanda.

Kedua konsep tersebut menyatu dalam berbagai teori komunikasi, khususnya teori komunikasi yang memberikan perhatian pada simbol, bahasa serta tingkah laku nonverbal. Kelompok teori ini menjelaskan bagaimana tanda dihubungkan dengan makna dan bagaimana tanda diorganisasi. Studi yang membahas mengenai tanda ini disebut dengan semiotika. Tanda mutlak diperlukan dalam menyusun pesan hendak disampaikan. Tanpa memahami teori tanda maka pesan yang disampaikan dapat membingungkan penerima.

Dari perspektif semiotika, untuk sukses komunikasi kita tidak cukup memahami lambang-lambang secara terpisah, tetapi juga tata bahasa (sintaks) yang mengatur pola hubungan antar-lambang, serta masyarakat yang menggunakannya.

Semiotika dibagi dalam 3 wilayah yaitu: Semantik, Sintaktik, dan Pragmatik. Kita akan membahas ketiga hal tersebut secara singkat berikut ini.

Semantik membahas bagaimana tanda berhubungan dengan referennya, atau apa yang diwakili suatu tanda. Semiotika menggunakan dua dunia benda (*world of things*) dan dunia tanda (*world of signs*) dan menjelaskan hubungan keduanya. Sintaktik merupakan wilayah kedua dalam studi semiotika adalah yaitu mengenai studi mengenai hubungan diantara tanda. Dalam hal ini tanda tidak pernah sendirian mewakili dirinya. Tanda adalah bagian dari sistem tanda yang lebih besar atau kelompok tanda yang diorganisasi melalui cara tertentu. Pragmatik merupakan wilayah ketiga dalam studi mengenai semiotika adalah pragmatik dibidang yang mempelajari bagaimana tanda menghasilkan perbedaan dalam kehidupan manusia, atau dengan kata lain pragmatik adalah studi yang mempelajari penggunaan tanda serta efek yang dihasilkan tanda.

Bahasa, dalam perspektif semiotika, hanyalah salah satu sistem tanda-tanda (*system of signs*). Dalam wujudnya sebagai suatu sistem, pertama-tama, bahasa adalah sebuah institusi sosial yang otonom, yang keberadaannya terlepas dari individu-individu pemakainya. Bahasa merupakan seperangkat konvensi sistematis, produk dari kontak kolektif, yang bersifat memaksa yang disebut Saussure sebagai *langue*. Kedua, bahasa tersusun dari tanda-tanda, yakni entitas fisik, yang di dalam bahasa lisan berupa citra bunyi (*sound image*), yang berelasi dengan konsep tertentu yang disebut Saussure sebagai penanda (*signifier* atau *signifiant*) dan konsep yang terkait dengannya sebagai tanda. Berkaitan dengan tanda, Pierce membagi tiga komponen dalam definisi tanda yaitu representamen,

interpretan, dan objek. Komponen pertama, representamen. Sesuatu dapat disebut representamen jika dipenuhi dua syarat yaitu, pertama bisa dipersepsi, baik dengan pancaindera maupun dengan pikiran/perasaan dan kedua bisa berfungsi sebagai tanda. Artinya, mewakili sesuatu lain. Komponen kedua adalah objek. Objek menurut Pierce adalah komponen yang mewakili tanda; objek bisa dikatakan lain ialah sesuatu yang lain. Komponen ini bisa berupa materi yang tertangkap pancaindera, bisa juga bersifat mental atau imajiner.

## **2.7 Representasi**

Representasi merupakan tanda yang tidak sama dengan yang sebenarnya. Hanya saja ia ditautkan melalui realitas yang menjadi referensinya. Kata representasi menurut Graeme Burton memiliki definisi yang simpel dan menyeluruh. Definisi sederhana menyangkut stereotip, sedangkan versi yang menyeluruh berkaitan dengan sisi media yang tampak dari teknologi. Sedangkan Marcel Denasi memberi definisi representasi yang sangat lengkap. Menurutnya representasi sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi dan sebagainya) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret dan memproduksi sesuatu yang dilihat, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu.

Pengertian representasi nyaris sama dengan pencitraan, yaitu proses pembentukan citra melalui proses yang diterima oleh khalayak, baik secara langsung maupun secara media sosial atau media massa.

Representasi menurut Greame Burton berkaitan dengan makna :

1. Siapa yang memiliki kekuasaan dan siapa yang tidak memiliki kekuasaan
2. Bagaimana kekuasaan diterapkan
3. Nilai-nilai yang mendominasi cara berpikir tentang masyarakat dan hubungan sosial.(Iskandar Lestari,2016:19)

Representasi bekerja pada hubungan tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah. Selalu ada pemaknaan baru menurut nuraini julianti representasi berubah-ubah akibat makna yang juga berubah-ubah (wibowo, 2013:150). Jadi representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses statis tapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda yaitu manusia sendiri. Juliasti mengatakan bahwa melalui representasi makna diproduksi dan dikonstruksi ini terjadi melalui proses penandaan, praktik yang membuat sesuatu hal bermakna.

Menurut Stuart ada dua hal proses representasi. Pertama, representasi mental, yaitu konsep tentang 'sesuatu' yang ada di kepala kita masing-masing (peta konseptual), representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak. Kedua, 'bahasa' yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam bahasa yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbol tertentu.

Media sebagai suatu teks banyak menebarkan bentuk-bentuk representasi pada isinya. Representasi dalam media merujuk pada bagaimana seseorang atau suatu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan (wibowo,2013)

Aktivitas membentuk ilmu pengetahuan yang dimungkinkan kapasitas otak untuk dilakukan oleh semua manusia disebut representasi. Representasi dapat didefinisikan lebih jelasnya sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain ) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu (Danesi,2011:20)

Bahasa adalah media melalui nama pikiran, ide-ide dan perasaan direpresentasikan dalam sebuah budaya. Representasi melalui bahasa menjadi sentral bagi proses-proses ketika makna diproduksi (Hall,2004:1), sistem representasi meliputi objek (*object*), orang (*people*), dan kejadian atau peristiwa (*event*) yang berhubungan dengan seperangkat konsep-konsep atau *mental representations* yang kita bawa dalam benak kepala kita (Hall,h 17). Tanpa itu kita tidak mampu menginterpretasikan dunia secara bermakna. Representasi melibatkan penggunaan bahasa, tanda-tanda dan gambar-gambar yang mewakili atau mempresentasikan sesuatu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena fokus dari penelitian ini adalah menggambarkan tentang konsep diri kekinian seperti apa yang ditampilkan Siswa SMK Negeri 1 Medan.

Menurut Bungin (2005), penelitian (riset) dan ilmu pengetahuan bagaikan dua sisi mata uang, penelitian dan ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari satu sama lainnya. (Mulyana, 2010:5). Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya yang terjadi sebagaimana adanya, bukan data sekadar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna balik yang terlihat dan terucap tersebut. Misal data orang yang menangis karena sedih atau bahagia. (Sugianto, 2015:9)

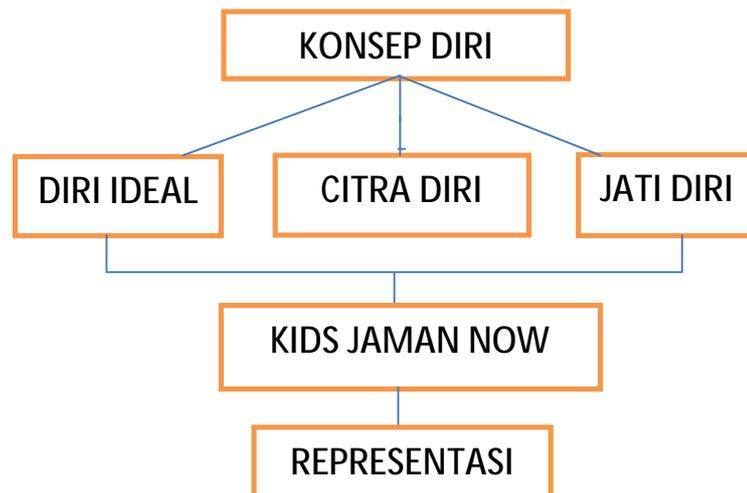
Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. (Moleong, 2012:11)

### 3.2 Kerangka Konsep

Sugiyono (2010:60) kerangka konsep atau pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap kriteria utama agar suatu kerangka konsep bisa meyakinkan sesama alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan dan hipotesis.

Konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus atau dengan kata lain konsep merupakan sejumlah ciri atau standar umum suatu objek (Kriyantono, 2006:17). Melalui kerangka konsep (landasan teori), periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya, riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini peneliti menggambarkan melalui bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konsep



### 3.3 Definisi Konsep

Konsep adalah istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan. Dari uraian diatas, digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan diteliti:

- a. Representasi adalah proses dimana sebuah objek ditangkap oleh indra seseorang, lalu masuk ke akal untuk di proses yang hasilnya adalah sebuah konsep/ide yang dengan bahasa akan disampaikan/diungkapkan kembali.
- b. Kids Jaman Now merupakan sebuah pelitiran bahasa dari “anak-anak jaman sekarang” memang sedang hangat diperbincangkan hari ini. Perlu ditekankan bahwa sebenarnya pun penulisan “anak-anak jaman sekarang” masih tidak sesuai dengan kaidah bahasa indonesia, karena penulisan “jaman” seharusnya bertuliskan “zaman” dan sebutan ini untuk anak jaman sekarang yang sedang hitz
- c. Konsep Diri Kekinian pandangan inividu mengenai siapa diri individu itu atau anggapan bahwa konsep dirinya itu sudah mengikuti keadaan ini atau sekarang atau yang sedang populer, sedang booming saat ini, zaman ini.

### 3.4 Kategorisasi

Konsep Teoritis	Konsep Operasional
Representasi Penggunaan Gaya Bahasa “Kids Zaman Now” Terhadap Konsep Diri Kekinian Siswa SMK Negeri 1 Medan	1. Penggunaan Gaya Bahasa 2. Kids Jaman Now 3. Konsep Diri

### 3.5 Narasumber

Narasumber adalah orang yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan informasi dalam penelitian. Narasumber (informan) juga orang yang memberi informasi yang diperlukan oleh peneliti dan menguasai informasi yang diberikan Oleh sebab itu yang menjadi narasumber penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas X di SMK Negeri 1 Medan

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Teknik pengumpulan data sekunder (kepustakaan)

Yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dan literatur bacaan yang relevan yang mendukung penelitian ini.

- b. Teknik pengumpulan data primer (wawancara mendalam)

Melakukan tanya jawab langsung kepada informan yang berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu siswa SMK Negeri 1 khususnys kelas X.

Teknik wawancara ini yang dilakukan penulis adalah dengan cara mencatat berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, wawancara ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang dijelajahi.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Bodgan dan Biklen dalam Moleong (2006: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Gunawan (2013,210:211) menemukan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Reduksi Data (Data Reduction).
- b. Paparan Data (Data Display).
- c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi.

Penggunaan metode tersebut diambil dengan pertimbangan bahwa penulis mengetahui representasi penggunaan gaya bahasa “kids jaman now” terhadap konsep diri kekinian siswa SMK Negeri 1 Medan.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dilakukan bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Konsep Diri Siswa SMK Negeri 1 Medan Melalui Gaya Bahasa**

Penelitian ini menunjukkan konsep diri yang berkenan melalui gaya bahasa yang digunakan oleh siswa dalam istilah bahasa kids zaman now dan ditunjukkan dalam interaksi kepada teman-temannya yang berlangsung di sekolah dengan temannya misalnya maqlo artinya adalah orang tua (ibu) , leh ugha adalah kata yang artinya boleh juga, kata ini biasanya digunakan oleh kaskuser, pejwan adalah kata yang artinya adalah page one atau halaman pertama, kata ini biasanya digunakan oleh kaskuser maupun kata yang digunakan oleh blogger, dund artinya dung, dunk, atau dong, gabut artinya lagi suntuk atau mager (males gerak), pap arti dari kata ini photo at place atau kirim foto/gambar ditempat, w artinya adalah saya, aku, gue, u artinya adalah kamu, kau, loe, walach yang artinya walah, awto yang artinya auto atau ketawa sendiri melihat sesuatu, FS yang artinya adalah foto sign, fap-fap artinya ah sudahlah, IYKWIM artinya if you know I mean atau jika kamu tau yang saya maksud, FN artinya Voice Note, VC artinya Video Call, kata “kuy” merupakan kebalikan dari “yuk”. Kata ini biasa digunakan ketika mereka mengajak temannya pergi ke suatu tempat, tercyduk kata “tercyduk” berasal dari kata “terciduk” sama artinya dengan terperangkap, kepergok, atau ketahuan, bosque. Kata “bosque” berasal dari kata “bosku”. Ini hanya kata panggilan yang digunakan kepada siapa saja. Melalui hasil wawancara dan pengamatan selama

di sekolah dan hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari informan saat di sekolah mengenai penggunaan gaya bahasa yang dilakukan para informan ketika berinteraksi kepada teman-temannya:

“kalau di sekolah biasanya memakai bahasa campuran, misalnya bicara dengan teman “we, kuylah” itu seperti mengajak teman pergi kemudian “we, aku otw kalian dimana?” kalau dari otw itu sendiri singkatan dari on the way dan banyak lagi.” (Cindi Silviany, 10 Februari 2018).

“ya kalau ke teman-teman bahasa campuran lah miss, rasanya canggung aja kalau menggunakan bahasa formal. Biasanya kalau bahasa formal ya waktu ngomong sama guru aja sih. Kalau ke teman-teman ya kami biasanya pakai istilah gini miss, misalnya rizka ngomong acu mau ke kantin atau w mau ke kantin artinya ya itu aku mau ke kantin.” (Rizka Maulana Ginting, 10 Februari 2018)

“ke teman-teman miss lebih ke bahasa campuran lah supaya gak kaku kali dan kelihatan lebih akrab aja sih, karena kalau bahasa formal cocoknya untuk ke orang yang lebih dewasa dan tempat tertentu aja. Kalau istilah-istilahnya itu seperti gabut atau suntuk, haqiqi atau yang sebenarnya, unfaedah atau gak bermanfaat, unch itu bahasa supaya kelihatan imut aja.” (Almaida Sri Kencana, 10 Februari 2018)

“saya berinteraksi dengan teman-teman disekolah ya menggunakan bahasa campuran misalnya baper atau bawa perasaan, gaje atau gak jelas, kepo atau orang yang penasaran.” ( Dame Yulia, 10 Februari 2018)

“kalau di sekolah udah pasti non formal lah miss, kecuali dengan guru. Istilah-istilah yang saya gunakan seperti amsyiong ya boy itu artinya lagi dapat sial miss, sebenarnya banyak lagi tapi bahasa yang sering rizky pakai itu seperti kuy atau mengajak, otw atau on the way, cabs atau cabut dari kelas, pap atau photo at place.” ( Rizky Alfauzy, 10 Februari 2018)

Dalam penggunaan gaya bahasa tersebut membuat mereka berkomunikasi lebih mudah dan menunjukkan keakraban antara mereka dan teman-teman mereka, karena bagi siswa di SMK Negeri 1 Medan akan lebih menyenangkan apabila menggunakan bahasa informal dan akan merasa canggung apabila mereka

menggunakan bahasa formal, kemudian pernyataan mereka ketika di wawancara mengenai pemahaman gaya bahasa tersebut ketika mereka berinteraksi satu sama lain dan gaya bahasa tersebut banyak berpengaruh dari mana:

“Semua udah paham bahasa kami miss karena kami satu pergaulan gitu jadi sama-sama ngerti lah dan kalau istilah bahasa itu kebanyakan tahu dari sosial media misalnya instagram, dan itu yang paling berpengaruh sih.” (Cindi Silviany, 10 Februari 2018)

“Ya pasti sama-sama paham gak mungkin gak paham paling kalau gak tahu ya nanyak miss artinya itu apa sih. Bahasa-bahasa ini kebanyakan kami tahu ya dari sosial media dan yang paling berpengaruh ya instagram karena siapa sih yang gak pakai instagram kan miss.” (Rizka Maulana Ginting, 10 Februari 2018)

“Paham-paham aja sih karena bahasa ini pun tahu dari sosial media dan teman-teman dan kalau misalnya ada yang gak tahu paling nanyak balik dan apalagi media sosial instagram siapa sih yang punya, kebanyakan kami melihat dari instagram.” (Almaida Sri Kencana, 10 Februari 2018)

“temen saya terkadang mengerti atau paham dengan istilah bahasa yang saya gunakan, karna yang saya ucapkan adalah ucapan kami sehari-hari disekolah sewaktu kami bercanda dan bermain-main di kelas dan kalau saya pribadi sih yang paling berpengaruh sih dari media sosial tapi dari temen-temen juga kok.” (Dame Yulia, 10 Februari 2018)

“Pasti ngerti karena istilah-istilah ini pun kami tahu dari sosial media juga dan sedikit banyaknya pun kami ingin mengikuti bahasa-bahasa yang kekinian ini dan untuk rizky sendiri sih gak semua bahasa yang diikuti menurut rizky mana yang cocok aja karena ada bahasa-bahasa yang menurut rizky terlalu lebay biasanya kebanyakan anak cewek banyak menggunakan bahasa-bahasa itu.” (Rizky Alfauzy, 10 Februari 2018)

Dapat kita lihat dari pernyataan siswa SMK Negeri 1 Medan bahwa mereka mengatakan pemahaman mereka tentang istilah-istilah bahasa kids zaman now ini sudah pasti dipahami dan yang paling berpengaruh yaitu dari media sosial instagram dan berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan informan tentang tujuan mereka menggunakan bahasa tersebut kemudian dimana dan kepada siapa

saja mereka menggunakannya:

“Kalau menggunakan bahasa itu hanya untuk ikut-ikut aja supaya keliatan anak kekinian. Kalau gak gitu gak ada yang terlihat istimewa miss dan kalau penggunaannya sendiri bahasa campuran itu ya di rumah dan di sekolah tapi kalau istilah-istilah seperti kuy itu ya dengan teman-teman aja gak mungkin ke orang tua atau guru juga karena pasti mereka tidak paham dengan apa yang kami ucapkan walaupun ada beberapa orang tua yang tahu.” (Cindi Silviany, 10 Februari 2018)

“Tujuan saya menggunakan istilah tersebut ya gak ada sih cuma ikut-ikut aja dan istilah-istilah itu cuma untuk teman dekat ajasih, soalnya kan lebih akrab dan itu juga bukan di sekolah aja tapi teman di luar sekolah juga tapi untuk teman dekat aja karena membuat kami jadi lebih akrab gitu dan menggunakan kata-kata itu supaya kelihatan gaul dan kekinian aja miss. Ya karena salah satu ciri khas kids jaman now itu seperti judul miss yang gaya bahasa .” (Rizka Maulana Ginting, 10 Februari 2018)

“Saya sih gak ada cuma ikut-ikut aja biar keliatan gaul dan biar di bilang kids zaman now dan menggunakan istilah-istilah ini cuma sama teman dekat aja miss ya pasti beda-beda lah orangnya dan gak hanya di sekolah aja di rumah juga tapi gak semua orang juga.” (Almaida Sri Kencana, 10 Februari 2018)

“Saya gunakan bahasa itu karena saya sudah terbiasa menggunakannya dalam aktifitas saya sehari-hari dan tujuannya hanya ikut-ikut teman saja bukan untuk dibilang gaul sih tapi terikut aja menggunakan istilah-istilah itu bahasa yang saya gunakan tergantung moment, terkadang ketika saya berbicara dengan orang tua bahasa yang saya gunakan adalah bahasa yang formal, tapi ketika saya sedang berbicara dengan temen sekolah ataupun temen rumah saya menggunakan bahasa yang formal dicampur dengan bahasa yang kekinian. Jadi saya membedakan bedakan bahasa tergantung dengan siapa kita berbicara.” (Dame Yulia, 10 Februari 2018)

“Tujuan rizky menggunakan istilah ini supaya lebih akrab aja miss sama temen-temen, kalau bahasa formal kayaknya lebih cocok digunakan dengan orang yang lebih tua aja ya kalau rizky sendiri pakai istilah-istilah seperti itu sih dengan orang-orang tertentu aja, istilahnya hanya untuk orang-orang khusus saja.” (Rizky Alfauzy, 10 Februari 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan kita dapat melihat bahwa mereka menggunakan istilah-istilah bahasa ini dengan agar terlihat keki-

nian dan beberapa ada yang ikut-ikutan saja dan mereka menggunakan bahasa ini hanya ke teman dekat atau orang-orang khusus di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Selanjutnya kutipan informan mengenai pemahaman mereka tentang kids zaman now dan kriteria yang disebut kids zaman now:

“Aku sendiri kids zaman now itu ya anak kekinian yang mempunyai gaya tersendiri miss dan kids zaman now itu anak yang smart gadget di bandingkan kids zaman old dan saya merasa termasuk dalam kriteria kids zaman now. Yang saya ketahui miss kids zaman now itu seperti kami inilah yang melek akan gadget miss kehidupan kami serba instan dan canggih.” (Cindi Silviany, 10 Februari 2018)

Sedangkan informan kedua Rizka Maulana Ginting mengatakan “menurut rizka kids zaman now itu ya tren sih, dimana tren mencampur aduk bahasa menjadi bahasa gaul ya seperti yang rizka katakan tadi misalnya bahasa tercyduk, gabut, otw dan saya merasa sih miss termasuk dalam kriteria kids zaman now, karena kids zaman now ini emang zamannya kami, dan rizka sendiri juga sering menggunakan bahasa-bahasa itu.”

“Menurut saya kids zaman now itu generasi micin miss, generasi yang terikut perkembangan zaman sehingga terkadang cara berbicaranya pun jadi ikut berkembang ya seperti saya bilang tadi miss kayak istilah gabut, haqiqi dan saya merasa lah sebagai kids zaman now, karena saya juga merasakan dampak dari perkembangan zaman ini miss, dan saya juga menggunakan gaya bahasa itu dan kriteria kids zaman now itu ya gak gaptek, selalu up to date, pemikirannya lebih luas pastinya, selalu ingin tahu sosial media, gak pernah lupa internetan dan pemikirannya juga pasti beda dengan kids zaman old.” (Almaida Sri Kencana, 10 Februari 2018)

“Bahwa kids zaman now melakukan tradisi yang sedikit alay contohnya melakukan snapgram atau membuat story di instagram berkali-kali. Kids zaman now juga sudah mewabah kemana-mana, dari kalangan anak kecil hingga orang dewasa juga sudah merasakan virus tersebut, termasuk saya juga terkadang menjadi kalangan kids zaman now dan kriteria kriteria kids zaman now menurut saya simpel aja miss yang gak gaptek sama teknologi dan pemikiran yang instan.” (Dame Yulia, 10 Februari 2018)

“kidz zaman now itu menurut rizky sih tahun dan zaman yang mulai berkembang seiring dengan canggihnya teknologi masa kini, anak zaman sekarang jadi terikut dalam pergaulan zaman sekarang dengan melihat-lihat di sosial media yang mereka ketahui seperti instagram, youtube dan facebook dan ya kalau di bilang termasuk dalam kriteria kids zaman now ya pasti termasuk lah tapi rizky tidak terlalu mengikuti gaya nya dan karena ini memang zamannya kids zaman now ya saya mengakui.” (Rizky Alfauzy, 10 Februari 2018)

Melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan pada tanggal 10 februari 2018 menurut mereka kids zaman now itu adalah tren masa kini seperti yang dikatakan informan rizky alfauzy anak-anak yang terikut perkembangan zaman dengan canggihnya teknologi masa kini dan media sosial seperti instagram,facebook ataupun youtube sehingga mereka jadi terpengaruh selanjutnya kutipan informan tentang style dan lifestyle kids zaman now:

“style yang disebut kids jaman now itu miss ya kalau yang cewek mulai dari baju yang ketat terus pakai softlens ke sekolah, pakai lipstik ya agak berlebihan lah miss, kemudian kalau di gaded ya tentu kalah lah dengan kids jaman old, gaded kami lebih canggih miss dan lifestyle kids zaman now itu ya misalnya pulang sekolah kami nongkrong tapi gak tentu tempatnya dan yang gak mahal-mahal untuk uang jajan anak sekolah miss, misalnya di kfc pesan float udah bisa lama duduk disitu, terus sekali seminggu mungkin kami janjian pergi nonton, karaoke atau foto dimana gitu.” (Cindi Silviani, 10 Februari 2018)

Sedangkan Rizky Almaida Ginting sebagai informan kedua dalam wawancara tentang konsep diri kids zaman now memberikan penjelasan tentang style dan lifestyle kids zaman now , berikut ini adalah kutipan hasil wawancara dengan informan:

“style kids zaman now itu kalau di sekolah perempuan itu gaya nya harus selalu terlihat modis, smartphone yang serba mahal, make up terlihat lebih berlebihan. Dan kalau lelaki di sekolah memakai pakaian yang terlihat slim dan lifestyle kids zaman now itu nongkrong/ngumpul lupa waktu sampai di cari orang tua, hidupnya hampa kalau gak ada wifi, generasi yang melek internet, dikit-dikit update di sosial media.”

Informan ketiga adalah Almaida Sri Kencana. Informan adalah siswa kelas x yang diwawancara pada tanggal 10 februari . berikut ini adalah kutipan hasil wawancara dengan informan yang menyebutkan style dan lifestyle kids zaman now:

“style yang menurut saya kids zaman now itu ya misalnya dari baju yang bermerk biar gak dibilang ketinggalan zaman, bermake up ala dewasa walaupun masih sekolah, smartphone yang mahal, gitu aja sih miss dan dari lifestyle kids zaman now sendiri misalnya pulang sekolah itu ya gak langsung pulang, pergi nongkrong sama teman-teman ke tempat yang murah dan ada wifinya, sesekali ya pergi nonton atau hangout ke tempat yang berkelas supaya bisa upload ke sosial media.”

Selanjutnya adalah informan keempat yaitu Dame Yulia. Informan menyatakan pendapatnya tentang style dan lifestyle kids zaman now yang sedikit berbeda dengan informan lainnya berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan informan:

“style yang disebut kids zaman now itu ya dari pakaiannya yang selalu update miss, ala-ala kekinian lah pokoknya terus handphone yang mahal, ya pokoknya fashionabel lah kalau lifestyle kids zaman now sendiri itu suka hangout bareng temen, ngabisin uang untuk senang-senang sama temen miss.”

Sedangkan informan kelima adalah rizky alfauzy. Saat ia di wawancara pada tanggal 10 tentang pertanyaan style dan lifestyle kids zaman now menurutnya agak berbeda dengan cewek berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan informan:

“seperti yang udah aku bilang miss, style kids zaman now itu dari ujung kaki sampai ujung rambut ya bermerk gitu. Apalagi anak perempuan ya ke sekolah mungkin mempunyai ciri khas dari gaya baju yang ketat gitu aja sih miss dan lifestyle nya itu ya datang ke tempat yang kekinian kemudian update ke sosial media biar kelihatan gaul.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan tentang gaya bahasa kids zaman now tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsep diri siswa SMK Negeri 1 Medan melalui gaya bahasa adalah bahwa setiap siswa menggunakan istilah-istilah gaya bahasa kids zaman now untuk membuat komunikasi lebih mudah dan menunjukkan keakraban antara teman. Karena menyenangkan dan bersifat informal. Penggunaan bahasa ini banyak dilihat di banyak media sosial seperti instagram, facebook, dan sosial media lainnya. Siswa yang sering menggunakan menggunakan sosial media tersebut akan banyak menemukan istilah-istilah gaya bahasa tersebut, dan istilah yang paling sering digunakan adalah kuy atau mengajak, otw atau singkatan on the way, w atau saya, unfaedah atau tidak bermanfaat, gaje atau gak jelas dan kepo atau usil. Menurut mereka kids zaman now adalah tren dimana para remaja terpengaruh oleh perkembangan zaman seperti yang dikatakan narasumber Rizky Alfauzy.

Tabel 4.1

## 4.1.1 Konsep Diri Siswa SMK Negeri 1 Medan Melalui Gaya Bahasa

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Cindy Silviany (10 Februari 2018)	Apakah kamu menggunakan bahasa formal ketika di sekolah? Jika bahasa yang kamu gunakan bahasa campuran istilah kata-kata	kalau di sekolah biasanya memakai bahasa campuran, misalnya bicara dengan teman “ we, kuylah” itu seperti mengajak teman pergi kemudian “we, aku otw kalian dimana?” kalau dari otw itu sendiri singkatan dari on the way dan banyak lagi
2	Rizka Maulana Ginting (10 Februari 2018)	apa saja yang kamu gunakan?	ya kalau ke teman-teman bahasa campuran lah miss, rasanya canggung aja kalau menggunakan bahasa formal. Biasanya kalau bahasa formal ya waktu ngomong sama guru aja sih. Kalau ke teman-teman ya kami biasanya pakai istilah gini miss, misalnya rizka ngomong acu mau ke kantin atau w mau ke kantin artinya ya itu aku mau ke kantin
3	Almaida Sri Kencana (10 Februari 2018)		ke teman-teman miss lebih ke bahasa campuran lah supaya gak kaku kali dan kelihatan lebih akrab aja sih, karena kalau bahasa formal cocoknya untuk ke orang yang lebih dewasa dan tempat tertentu aja. Kalau istilah-istilahnya itu seperti gabut atau suntuk, haqiqi atau yang sebenarnya, unfaedah atau gak bermanfaat, unch itu bahasa supaya kelihatan imut aja
4	Dame Yulia (10 Februari 2018)		saya berinteraksi dengan teman-teman disekolah ya menggunakan bahasa campuran misalnya baper atau bawa perasaan, gaje atau gak jelas, kepo atau orang yang penasaran

5	Rizky Alfauzy (10 Februari 2018)		kalau di sekolah udah pasti non formal lah miss, kecuali dengan guru. Istilah-istilah yang saya gunakan seperti amsyiong ya boy itu artinya lagi dapat sial miss, sebenarnya banyak lagi tapi bahasa yang sering rizky pakai itu seperti kuy atau mengajak, otw atau on the way, cabs atau cabut dari kelas, pap atau photo at place
---	----------------------------------	--	--

1	Cindy Silviany (10 Februari 2018)	Ketika kamu menggunakan bahasa tersebut, apakah temanmu paham dengan apa yang kamu sampaikan? Dan banyak berpengaruh dari mana	Semua udah paham bahasa kami miss karena kami satu pergaulan gitu jadi sama-sama ngerti lah dan kalau istilah bahasa itu kebanyakan tahu dari sosial media misalnya instagram, dan itu yang paling berpengaruh sih
2	Rizka Maulana Ginting (10 Februari 2018)		Ya pasti sama-sama paham gak mungkin gak paham paling kalau gak tahu ya nanyak miss artinya itu apa sih. Bahasa-bahasa ini kebanyakan kami tahu ya dari sosial media dan yang paling berpengaruh ya instagram karena siapa sih yang gak pakai instagram kan miss
3	Almaida Sri Kencana (10 Februari 2018)		temen saya terkadang mengerti atau paham dengan istilah bahasa yang saya gunakan, karna yang saya ucapkan adalah ucapan kami sehari-hari disekolah sewaktu kami bercanda dan bermain-main di kelas dan kalau saya pribadi sih yang paling berpengaruh sih dari media sosial tapi dari temen-temen juga kok
4	Dame Yulia (10 Februari 2018)		temen saya terkadang mengerti atau paham dengan istilah bahasa yang saya gunakan, karna yang saya ucapkan adalah ucapan kami sehari-hari disekolah sewaktu kami bercanda dan bermain-main di kelas dan kalau saya pribadi sih yang

			paling berpengaruh sih dari media sosial tapi dari temen-temen juga kok
5	Rizky Alfauzy (10 Februari 2018)		Pasti ngerti karena istilah-istilah ini pun kami tahu dari sosial media juga dan sedikit banyaknya pun kami ingin mengikuti bahasa-bahasa yang kekinian ini dan untuk rizky sendiri sih gak semua bahasa yang diikuti menurut rizky mana yang cocok aja karena ada bahasa-bahasa yang menurut rizky terlalu lebay biasanya kebanyakan anak cewek banyak menggunakan bahasa-bahasa itu

1	Cindi silviani (10 Februari 2018)	Apa tujuan kamu menggunakan bahasa tersebut dan apakah kamu menggunakan gaya bahasa seperti itu di setiap tempat pada orang yang berbeda atau hanya di sekolah saja?	Kalau menggunakan bahasa itu hanya untuk ikut-ikut aja supaya keliatan anak kekinian. Kalau gak gitu gak ada yang terlihat istimewa miss dan kalau penggunaannya sendiri bahasa campuran itu ya di rumah dan di sekolah tapi kalau istilah-istilah seperti kuy itu ya dengan teman-teman aja gak mungkin ke orang tua atau guru juga karena pasti mereka tidak paham dengan apa yang kami ucapkan walaupun ada beberapa orang tua yang tahu
2	Rizka Maulana Ginting (10 Februari 2018)		Tujuan saya menggunakan istilah tersebut ya gak ada sih cuma ikut-ikut aja dan istilah-istilah itu cuma untuk teman dekat ajasih, soalnya kan lebih akrab dan itu juga bukan di sekolah aja tapi teman di luar sekolah juga tapi untuk teman dekat aja karena membuat kami jadi lebih akrab gitu dan menggunakan kata-kata itu supaya kelihatan gaul dan kekinian aja miss. Ya karena salah satu ciri khas kids jaman now itu seperti judul miss yang gaya bahasa
3	Almaida Srii Kencana (10 Februari)		Saya sih gak ada cuma ikut-ikut aja biar keliatan gaul dan biar di bilang kids zaman now dan menggunakan

	2018)		istilah-istilah ini cuma sama teman dekat aja miss ya pasti beda-beda lah orangnya dan gak hanya di sekolah aja di rumah juga tapi gak semua orang juga
4	Dame Yulia (10 Februari 2018)		Saya gunakan bahasa itu karena saya sudah terbiasa menggunakannya dalam aktifitas saya sehari-hari dan tujuannya hanya ikut-ikutan teman saja bukan untuk dibilang gaul sih tapi terikut aja menggunakan istilah-istilah itu bahasa yang saya gunakan tergantung moment, terkadang ketika saya berbicara dengan orang tua bahasa yang saya gunakan adalah bahasa yang formal, tapi ketika saya sedang berbicara dengan teman sekolah ataupun teman rumah saya menggunakan bahasa yang formal dicampur dengan bahasa yang kekinian. Jadi saya membedakan bedakan bahasa tergantung dengan siapa kita berbicara
5	Rizky Alfauzy (10 Februari 2018)		Tujuan rizky menggunakan istilah ini supaya lebih akrab aja miss sama temen-temen, kalau bahasa formal kayaknya lebih cocok digunakan dengan orang yang lebih tua aja ya kalau rizky sendiri pakai istilah-istilah seperti itu sih dengan orang-orang tertentu aja, istilahnya hanya untuk orang-orang khusus saja

1	Cindi Silviany (10 Februari 2018)	Apa yang kamu ketahui tentang kids zaman now? Dan apakah kamu merasa kamu itu termasuk dalam kriteria kids zaman now?	Aku sendiri kids jaman now itu ya anak kekinian yang mempunyai gaya tersendiri miss dan kids jaman now itu anak yang smart gaded di bandingkan kids jaman old dan saya merasa termasuk dalam kriteria kids jaman now. Yang saya ketahui miss kids jaman now itu seperti kami inilah yang melek akan gaded miss kehidupan kami serba instan dan canggih
---	--	---	--

2	Rizka Maulana Ginting (10 Februari 2018)		Menurut saya kids zaman now itu generasi micin miss, generasi yang terikut perkembangan zaman sehingga terkadang cara berbicaranya pun jadi ikut berkembang ya seperti saya bilang tadi miss kayak istilah gabut, haqiqi dan saya merasa lah sebagai kids zaman now, karena saya juga merasakan dampak dari perkembangan zaman ini miss, dan saya juga menggunakan gaya bahasa itu dan kriteria kids zaman now itu ya gak gaptek, selalu up to date, pemikirannya lebih luas pastinya, selalu ingin tahu sosial media, gak pernah lupa internetan dan pemikirannya juga pasti beda dengan kids zaman old
3	Almaida Sri Kencana (10 Februari 2018)		Menurut saya kids zaman now itu generasi micin miss, generasi yang terikut perkembangan zaman sehingga terkadang cara berbicaranya pun jadi ikut berkembang ya seperti saya bilang tadi miss kayak istilah gabut, haqiqi dan saya merasa lah sebagai kids zaman now, karena saya juga merasakan dampak dari perkembangan zaman ini miss, dan saya juga menggunakan gaya bahasa itu dan kriteria kids zaman now itu ya gak gaptek, selalu up to date, pemikirannya lebih luas pastinya, selalu ingin tahu sosial media, gak pernah lupa internetan dan pemikirannya juga pasti beda dengan kids zaman old
4	Dame Yulia (10 Februari 2018)		Bahwa kids zaman now melakukan tradisi yang sedikit alay contohnya melakukan snapgram atau membuat story di instagram berkali-kali. Kids zaman now juga sudah mewabah kemana-mana, dari kalangan anak kecil hingga orang dewasa juga sudah merasakan virus tersebut,

			termasuk saya juga terkadang menjadi kalangan kids zaman now dan kriteria kriteria kids zaman now menurut saya simpel aja miss yang gak gaptek sama teknologi dan pemikiran yang instan
5	Rizky Alfauzy (10 Februari 2018)		Kidz zaman now itu menurut rizky sih tahun dan zaman yang mulai berkembang seiring dengan canggihnya teknologi masa kini, anak zaman sekarang jadi terikut dalam pergaulan zaman sekarang dengan melihat-lihat di sosial media yang mereka ketahui seperti instagram, youtube dan facebook dan ya kalau di bilang termasuk dalam kriteria kids zaman now ya pasti termasuk lah tapi rizky tidak terlalu mengikuti gaya nya dan karena ini memang zamannya kids zaman now ya saya mengakui

1	Cindi Silviany (10 Februari 2018)	Selain dalam penggunaan gaya bahasa, style seperti apa yang disebut kids zaman now dan bagaimana lifestyle kids zaman now	Style yang disebut kids jaman now itu miss ya kalau yang cewek mulai dari baju yang ketat terus pakai softlens ke sekolah, pakai lipstik ya agak berlebihan lah miss, kemudian kalau di gaded ya tentu kalah lah dengan kids jaman old, gaded kami lebih canggih miss dan lifestyle kids zaman now itu ya misalnya pulang sekolah kami nongkrong tapi gak tentu tempatnya dan yang gak mahal-mahal untuk uang jajan anak sekolah miss, misalnya di kfc pesan float udah bisa lama duduk disitu, terus sekali seminggu mungkin kami janji pergi nonton, karaoke atau foto dimana gitu
2	Rizka Maulana Ginting (10 Februari 2018)		Style kids zaman now itu kalau di sekolah perempuan itu gaya nya harus selalu terlihat modis, smartphone yang serba mahal, make up terlihat lebih berlebihan. Dan kalau lelaki di sekolah memakai

			<p>pakaian yang terlihat slim dan lifestyle kids zaman now itu nongkrong/ngumpul lupa waktu sampai di cari orang tua, hidupnya hampa kalau gak ada wifi, generasi yang melek internet, dikit-dikit update di sosial media</p>
3	Almaida Sri Kencana (10 Februari 2018)		<p>Style yang menurut saya kids zaman now itu ya misalnya dari baju yang bermerk biar gak dibilang ketinggalan zaman, bermake up ala dewasa walaupun masih sekolah, smartphone yang mahal, gitu aja sih miss dan dari lifestyle kids zaman now sendiri misalnya pulang sekolah itu ya gak langsung pulang, pergi nongkrong sama teman-teman ke tempat yang murah dan ada wifinya, sesekali ya pergi nonton atau hangout ke tempat yang berkelas supaya bisa upload ke sosial media</p>
4	Dame Yulia (10 Februari 2018)		<p>Style yang disebut kids zaman now itu ya dari pakaiannya yang selalu update miss, ala-ala kekinian lah pokoknya terus handphone yang mahal, ya pokoknya fashionabel lah kalau lifestyle kids zaman now sendiri itu suka hangout bareng temen, ngabisin uang untuk senang-senang sama temen miss</p>
5	Rizky Alfauzy (10 Februari 2018)		<p>Seperti yang udah aku bilang miss, style kids zaman now itu dari ujung kaki sampai ujung rambut ya bermerk gitu. Apalagi anak perempuan ya ke sekolah mungkin mempunyai ciri khas dari gaya baju yang ketat gitu aja sih miss dan lifestyle nya itu ya datang ke tempat yang kekinian kemudian update ke sosial media biar keliatan gaul</p>

#### 4.2.2 Citra Diri

Bagian ini menunjukkan bagaimana siswa membayangkan dirinya sendiri dan menentukan bagaimana akan bertingkah laku dalam situasi tertentu. Citra diri ini bisa juga disebut sebagai “cermin diri”. Mereka akan senantiasa membayangkan bagaimana mereka harus bertindak atau berlaku pada suatu keadaan tertentu. Melalui hasil wawancara dan pengamatan selama di sekolah dan hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari informan saat di sekolah mengenai citra diri yang dilakukan para informan ketika berinteraksi kepada guru dan teman-temannya.

- Interaksi dengan Guru
- Interaksi dengan Siswa

Ketika informan di wawancara mengenai pertanyaan tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan gurunya apakah terdapat perbedaan ketika mereka berkomunikasi dengan guru-guru di sekolah atau sama saja dan apakah menemui pola yang sama ketika siswa berinteraksi dengan teman dan berinteraksi dengan guru berikut kutipan hasil wawancara dengan informan:

“kids zaman now ini sepengetahuan ibu yaitu tren ya kak, dimana tren ini adalah hasil dari perkembangan zaman dan perkembangan teknologi. Dimana kita melihat dengan era revolusi informasi. Era yang mencerminkan tingginya tingkat ketergantungan manusia terhadap teknologi informasi dan era inilah yang melahirkan kids zaman now dan ibu sebagai guru bahasa indonesia disini pun sebenarnya mengakui bahwa bahasa tersebut menabrak aturan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Tapi di sisi lain mereka juga mudah beradaptasi dengan perubahan teknologi dengan sangat cepat dan sangat mudah mempengaruhi dan membentuk karakter yang sama. Perkembangan teknologi sangat berpengaruh apalagi pada dunia pendidikan khususnya dalam berbahasa. Dari selama ini ibu amati dan melihat bagaimana cara mereka berkomunikasi dengan kami para guru-guru di sekolah dan bagaimana cara bertanya mereka kepada saya, ya menurut ibu sih sama saja cara menuturkannya mereka masih menggunakan bahasa yang sopan tapi tingkah lakunya aja yang berbeda dan nadanya, kalau anak zaman dulu mungkin ketika berbicara dengan kami masih takut-

takut tapi kalau beberapa anak zaman sekarang atau kids zaman now itu lebih berani dan menentang ketika saya melarang mereka walaupun dalam konteks itu mereka tidak mengatakan bahasa yang tidak pantas tapi saya sebagai guru juga harus memaklumi itu tapi bukan memaklumi mereka tetap melakukan hal yang salah, saya harus lebih memahami karakter mereka karena saya berposisi sebagai pendidik, tugas saya membiarkan mereka mengikuti perubahan zaman tetapi tidak boleh melepas atribut kesalahan. Saya harus pandai mendekati diri saya kepada mereka agar mereka tetap menganggap saya sahabat, jika saya berhasil masuk ke dalam dunia mereka maka mereka juga akan mengerti bagaimana harus berkomunikasi baik dengan guru. Mungkin mereka hanya menggunakan istilah bahasa itu hanya kepada teman mereka saja Kalau bicara tentang kasus-kasus tentang cara berkomunikasi mereka yang tidak layak untuk ibu pribadi sih belum pernah melihat kasus itu, siswa disini kami didik untuk tetap berbahasa yang sopan kepada kami cuma terkadang ada murid yang bertingkah laku buruk saja misalnya ketika saya mengajar ada yang main handphone mungkin seperti itu aja sih kak.” (Sari Lestari Sinaga, S.Pd, 12 Maret 2018)

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan, peneliti dapat menyimpulkan tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan gurunya bahwa terdapat perbedaan ketika mereka berkomunikasi dengan guru-guru di sekolah dan menemui pola yang berbeda ketika siswa berinteraksi dengan teman mereka hanya saja terkadang ada tingkah laku siswa yang menyimpang seperti ketika guru mengajar di kelas ada beberapa siswa yang main handphone dan peran guru disini harus memahami karakter siswa dan mendidik siswa dengan baik dan wawancara ini dilakukan untuk memverifikasi jawaban siswa di SMK Negeri 1 Medan.

**Tabel 4.2**

4.2.2 Citra Diri ( Interaksi dengan siswa dan Interaksi dengan siswa)

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Sari Lestari Sinaga, S.Pd	Bagaimana tanggapan ibu tentang cara siswa	kids zaman now ini sepengetahuan ibu yaitu tren ya

		<p>berkomunikasi siswa dengan guru di sekolah ini, apakah terdapat pola yang sama ketika mereka berkomunikasi dengan guru dan teman mereka, dan ada gak kasus khusus tentang cara mereka berkomunikasi yang sebenarnya tidak layak untuk mereka lakukan?</p>	<p>kak, dimana tren ini adalah hasil dari perkembangan zaman dan perkembangan teknologi. Dimana kita melihat dengan era revolusi informasi. Era yang mencerminkan tingginya tingkat ketergantungan manusia terhadap teknologi informasi dan era inilah yang melahirkan kids zaman now dan ibu sebagai guru bahasa indonesia disini pun sebenarnya mengakui bahwa bahasa tersebut menabrak aturan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Tapi di sisi lain mereka juga mudah beradaptasi dengan perubahan teknologi dengan sangat cepat dan sangat mudah mempengaruhi dan membentuk karakter yang sama. Perkembangan teknologi sangat berpengaruh apalagi pada dunia pendidikan khususnya dalam berbahasa. Dari selama ini ibu amati dan melihat bagaimana cara mereka berkomunikasi dengan kami para guru-guru di sekolah dan bagaimana cara bertanya mereka kepada saya, ya menurut ibu sih sama saja cara menuturkannya mereka masih menggunakan bahasa yang sopan tapi tingkah lakunya aja yang berbeda dan nadanya, kalau anak zaman dulu mungkin ketika berbicara dengan kami masih takut-takut tapi kalau beberapa anak zaman sekarang atau kids zaman now itu lebih berani dan menentang ketika saya melarang mereka walaupun dalam konteks itu mereka tidak mengatakan bahasa yang tidak pantas tapi saya sebagai guru juga harus memaklumi itu tapi bukan memaklumi mereka tetap</p>
--	--	--	---

			<p>melakukan hal yang salah, saya harus lebih memahami karakter mereka karena saya berposisi sebagai pendidik, tugas saya membiarkan mereka mengikuti perubahan zaman tetapi tidak boleh melepas atribut kesalahan. Saya harus pandai mendekati diri saya kepada mereka agar mereka tetap menganggap saya sahabat, jika saya berhasil masuk ke dalam dunia mereka maka mereka juga akan mengerti bagaimana harus berkomunikasi baik dengan guru. Mungkin mereka hanya menggunakan istilah bahasa itu hanya kepada teman mereka saja Kalau bicara tentang kasus-kasus tentang cara berkomunikasi mereka yang tidak layak untuk ibu pribadi sih belum pernah melihat kasus itu, siswa disini kami didik untuk tetap berbahasa yang sopan kepada kami cuma terkadang ada murid yang bertingkah laku buruk saja misalnya ketika saya mengajar ada yang main handphone mungkin seperti itu aja sih kak</p>
--	--	--	---

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam penelitian melalui wawancara di SMK Negeri 1 Medan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

SMK Negeri 1 Medan merupakan sekolah yang cukup terkenal dengan siswa yang berprestasi. Hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan melalui wawancara adalah bahwa setiap siswa menggunakan istilah-istilah gaya bahasa kids zaman now untuk membuat komunikasi lebih mudah dan menunjukkan keakraban antara teman. Karena menyenangkan dan bersifat informal. Penggunaan bahasa ini banyak dilihat di banyak media sosial seperti instagram, facebook, dan sosial media lainnya. Siswa yang sering menggunakan menggunakan sosial media tersebut akan banyak menemukan istilah-istilah gaya bahasa tersebut. Siswa di sekolah yang tergolong masih berusia remaja tersebut sangat mudah terpengaruh dalam setiap perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi termasuk dalam penggunaan gaya bahasa, sehingga peran guru di sekolah juga sangat penting dalam memperhatikan siswa dalam menggunakan bahasa tersebut baik dalam lisan maupun tulisan. Karena hal ini sangat penting, mengingat Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang mempersatukan negeri ini.

Seperti yang dikatakan rizky dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang mengatakan bahwa :

“kidz zaman now itu menurut rizky sih tahun dan zaman yang mulai berkembang seiring dengan canggihnya teknologi masa kini, anak zaman sekarang jadi terikut dalam pergaulan zaman sekarang dengan melihat-lihat di sosial media yang mereka ketahui seperti instagram, youtube dan facebook.”

kids zaman now merupakan tren yang dialami oleh para remaja pada saat ini, yang ingin di akui statusnya diantara teman-temannya. Perubahan ini dimulai dari gaya tulisan, dan gaya berpakaian sekaligus meningkatkan kenarsisan remaja-remaja zaman sekarang yang menjadi viral di sosial media. Beberapa narasumber mengatakan mereka menggunakan istilah-istilah bahasa tersebut hanya dengan teman dekatnya saja untuk menunjukkan jika mereka akrab dan ingin terlihat kekinian.

Tujuan mereka menggunakan istilah-istilah tersebut kebanyakan dari mereka mengatakan agar terlihat kekinian saja, seperti yang dikatakan informan kelima Almaida Sri Kencana:

“Tujuan saya menggunakan istilah tersebut ya gak ada sih cuma ikut-ikut aja dan istilah-istilah itu cuma untuk teman dekat ajasih, soalnya kan lebih akrab dan itu juga bukan di sekolah aja tapi teman di luar sekolah juga tapi untuk teman dekat aja karena membuat kami jadi lebih akrab gitu dan menggunakan kata-kata itu supaya kelihatan gaul dan kekinian aja miss. Ya karena salah satu ciri khas kids jaman now itu seperti judul miss yang gaya bahasa.”

Hal ini menunjukkan konsep diri mereka yang berkenan melalui gaya bahasa dan mengesahkan diri mereka dalam di akuinya kids zaman now walaupun ada beberapa yang tidak melakukan hal tersebut mereka masih akan tetap di akui sebagai kids zaman now karena kids zaman now ini adalah sebuah istilah saja atau tren dari hasil perkembangan zaman dan teknologi yang berkembang.

Informan terakhir juga menjelaskan bagaimana citra diri yang di tampilkan siswa ketika berinteraksi dengan teman dan guru mereka, Ibu sari mengatakan bahwa:

”kids zaman now ini sepengetahuan ibu yaitu tren ya kak, dimana tren ini adalah hasil dari perkembangan zaman dan perkembangan teknologi. Dimana kita melihat dengan era revolusi informasi. Era yang mencerminkan tingginya tingkat ketergantungan manusia terhadap teknologi informasi dan era inilah yang melahirkan kids zaman now dan ibu sebagai guru bahasa indonesia disini pun sebenarnya mengakui bahwa bahasa tersebut menabrak aturan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Tapi di sisi lain mereka juga mudah beradaptasi dengan perubahan teknologi dengan sangat cepat dan sangat mudah mempengaruhi dan membentuk karakter yang sama. Perkembangan teknologi sangat berpengaruh apalagi pada dunia pendidikan khususnya dalam berbahasa. Dari selama ini ibu amati dan melihat bagaimana cara mereka berkomunikasi dengan kami para guru-guru di sekolah dan bagaimana cara bertanya mereka kepada saya, ya menurut ibu sih sama saja cara menuturkannya mereka masih menggunakan bahasa yang sopan tapi tingkah lakunya aja yang berbeda dan nada nya, kalau anak zaman dulu mungkin ketika berbicara dengan kami masih takut-takut tapi kalau beberapa anak zaman sekarang atau kids zaman now itu lebih berani dan menentang ketika saya melarang mereka walaupun dalam konteks itu mereka tidak mengatakan bahasa yang tidak pantas tapi saya sebagai guru juga harus memaklumi itu tapi bukan memaklumi mereka tetap melakukan hal yang salah, saya harus lebih memahami karakter mereka karena saya berposisi sebagai pendidik, tugas saya membiarkan mereka mengikuti perubahan zaman tetapi tidak boleh melepas atribut kesalahan. Saya harus pandai mendekati diri saya kepada mereka agar mereka tetap menganggap saya sahabat, jika saya berhasil masuk ke dalam dunia mereka maka mereka juga akan mengerti bagaimana harus berkomunikasi baik dengan guru. Mungkin mereka hanya menggunakan istilah bahasa itu hanya kepada teman mereka saja Kalau bicara tentang kasus-kasus tentang cara berkomunikasi mereka yang tidak layak untuk ibu pribadi sih belum pernah melihat kasus itu, siswa disini kami didik untuk tetap berbahasa yang sopan kepada kami cuma terkadang ada murid yang bertingkah laku buruk saja misalnya ketika saya mengajar ada yang main handphone mungkin seperti itu aja sih kak.”

Pergaulan remaja saat ini bisa dikatakan luas karena banyaknya media sosial yang menghubungkan mereka satu sama lain. Remaja adalah masa transisi dimana nilai-nilai dalam kehidupan tengah terkecamuk antara pencarian jati diri

dan mengikuti tren yang sedang hangat. Masa remaja adalah masa yang mereka anggap bebas bertindak. Sosial media kini menjadi suatu kebutuhan bagi banyak orang. Tak hanya dari kalangan remaja saja tetapi anak-anak dan dewasa pun memakai media sosial. Dari data yang diperoleh ternyata dalam penggunaan bahasa tersebut mereka mengetahuinya kebanyakan dari media sosial karena bahasa-bahasa tersebut selalu berkembang dari waktu kewaktu, itu berarti bahwa setiap saat akan ada beberapa kata-kata baru yang dikembangkan dan digunakan oleh orang-orang. Membuat cara berkomunikasi menjadi semakin sederhana, cepat, dalam mengakses komunikasi yang dibutuhkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan menurut para siswa SMK Negeri 1 Medan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

Bentuk bahasa kids zaman now yang marak digunakan oleh siswa-siswa saat ini banyak sekali ragamnya. Mereka mengatakan bahasa kekinian merusak tatanan bahasa Indonesia yang baik dan benar tetapi bahasa kekinian tersebut juga bentuk dari kreatifitas oleh kids zaman nowb dan ragam gaya bahasa yang digunakan mereka adalah bentuk dari representasi penggunaan gaya bahasa kids zaman now. Akhir-akhir ini bahasa indonesia banyak mengalami perubahan begitu banyak kosa kata. Penambahan tersebut mereka gunakan sebagai bahasa gaul. Penggunaan bahasa kekinian di diri mereka tentunya berdampak negatif terhadap pengguna bahasa Indonesia secara baik dan benar. tetapi ini semua adalah dampak dari perkembangan zaman dimana segala hal yang ada di lingkungan kita harus selalu terup-todate.

Dari pengaruh baik dan buruknya fenomena Kids Jaman Now ini tetap harus mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak, terlebih orang tua. Orang tua sebagai institusi yang paling kecil dan paling dekat dengan kita harus menjadi pengawas bagi pengaruh fenomena –fenomena sejenis yang sakan datang. Orang tua memberikan bimbingan mana baik yang patut dicontoh dan mana yang buruk harus dihindari adalah langkah awal yang perlu dilakukan. Sementara itu lembaga

perlindungan anak dan sebagainya juga bisa turut berperan memberikan wejangan terkait fenomena-fenomena yang sedang naik daun. Seperti yang dilakukan kak Seto sebagai Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak ia menyampaikan wejangan tentang Kids Jaman Now bahwa fenomena seperti ini harus diisi dengan hal positif.

Dampak positif dengan digunakannya bahasa istilah-istilah yang digunakan kids zaman now adalah remaja siswa-siswa di sekolah ini menjadi kreatif. Terlepas dari mengganggu atau tidaknya tidak ada salahnya kita menikmati tiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul. Asalkan digunakan pada situasi yang tepat. Dan dampak negatifnya bahwa penggunaan istilah bahasa yang digunakan kids zaman now dapat mempersulit bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Istilah-istilah tersebut dapat mempersulit penggunaannya dalam berkomunikasi dengan orang lain disituasi yang formal misalnya ketika presentasi di depan kelas. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan pertumbuhan Bahasa Indonesia. Kurangnya kesadaran untuk mencintai dan menggunakan Bahasa Indonesia terutama di kalangan remaja. Apalagi dengan maraknya istilah-istilah tersebut di media sosial, membuat siswa-siswa semakin sering menirukannya di kehidupan sehari-hari.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Medan mengenai representasi penggunaan gaya bahasa kids zaman now terhadap konsep diri kekinian siswa SMK Negeri 1 Medan maka peneliti memberikan beberapa saran dan masukan terhadap permasalahan yang terkait, yaitu:

Istilah-istilah bahasa kids zaman now selalu berkembang dari waktu ke waktu, itu berarti bahwa setiap saat akan ada beberapa kata-kata baru yang dikembangkan mereka. Tingkat pengguna media sosial pun semakin tinggi membuat cara komunikasi menjadi semakin sederhana, cepat, dalam mengakses komunikasi yang dibutuhkan. Sebenarnya sah-sah saja bagi mereka terutama siswa-siswa di SMK Negeri 1 Medan yang menggunakan istilah-istilah bahasa kids zaman now, karena hal tersebut merupakan bentuk kreatifitas yang mereka buat. Namun sebaiknya mereka mengurangi dalam menggunakan bahasa tersebut karena dapat menggeser keeksistensian bahasa Indonesia yang benar dan harus dicatat bahwa penggunaan istilah-istilah tersebut harus dibatasi penggunaannya dalam proses belajar di sekolah agar mereka tidak membiasakan dan lupa bagaimana berbicara yang formal dan santun khususnya pada guru dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 1999, *Islam Sebagai Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media
- Aw, Suranto, 2011, *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Andriani Rini, 2016, *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak*, Ilmu Komunikasi
- Budyatna, Muhammad, 2011, *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta : Kencana
- Bungin, Burhan, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Cetakan Pertama
- Cangara, Hafied, 2011, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- D. Gunarsa, Singgih, Yulia Singgih D, Gunarsa, 2004, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia
- Djamarah, Bahri, Syaiful, 2004, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : PT. Reneka Cipta
- Effendy, Onong Uchjana, 2009, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Fajar, Marhaeni. 2009, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Gajahmada University
- Hurlock, E. B, (1980), *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5. Jakarta: Erlangga
- Ida, Rahman , 2014, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media Group
- Kriyantono, Rachmad, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta, Kencana
- Lestari, Sri, 2012, *Psikologi Keluarga*, Jakarta : Kencana Predana Media Group
- Moleong, Lexy J. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Rosda
- Sauri, Sofyan, 2011, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah*, Jakarta
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiarto, Sugianto, 2015, *Penyusun Proposal Penelitian Kualitatif*

## **Sumber Lain**

[http.www.Kompasiana.com](http://www.kompasiana.com).”Pengertian Kids Zaman Now”,17 November 2017. Diakses 21 November 2017 [http.www.Kompasiana.com/2017/17/11/Pengertian-Kids-Zaman-Now](http://www.kompasiana.com/2017/17/11/Pengertian-Kids-Zaman-Now)

wordpress.com “Penggunaan Gaya Bahasa”, Di Akses 21 Maret 2011 [http.www.Pusatbahasaalazhar.wordpress.com](http://www.Pusatbahasaalazhar.wordpress.com)

## Daftar Pertanyaan

1. Apakah kamu menggunakan bahasa yang formal ketika berinteraksi dengan temanmu di sekolah? Jika bahasa yang kamu gunakan campuran, istilah kata-kata apa saja yang kamu gunakan?
2. Ketika kamu menggunakan bahasa tersebut, apakah teman kamu paham dengan bahasa yang kamu sampaikan
3. Apa tujuan kamu menggunakan bahasa tersebut?
4. Apakah kamu menggunakan gaya bahasa seperti itu di setiap tempat pada orang yang berbeda atau hanya di sekolah saja?
5. Apa yang kamu ketahui tentang Kids Zaman Now?
6. Apakah kamu merasa kamu itu termasuk dalam kriteria Kids Zaman Now
7. Menurut kamu, kriteria seperti apa yang disebut dengan Kids Zaman Now?
8. Selain dalam penggunaan gaya bahasa, style seperti apa yang disebut dengan Kids Zaman Now?
9. Bagaimana lifestyle Kids Zaman Now?
10. Jika kamu tidak melakukan lifestyle tersebut, apakah kamu tetap diakui sebagai Kids Zaman Now?